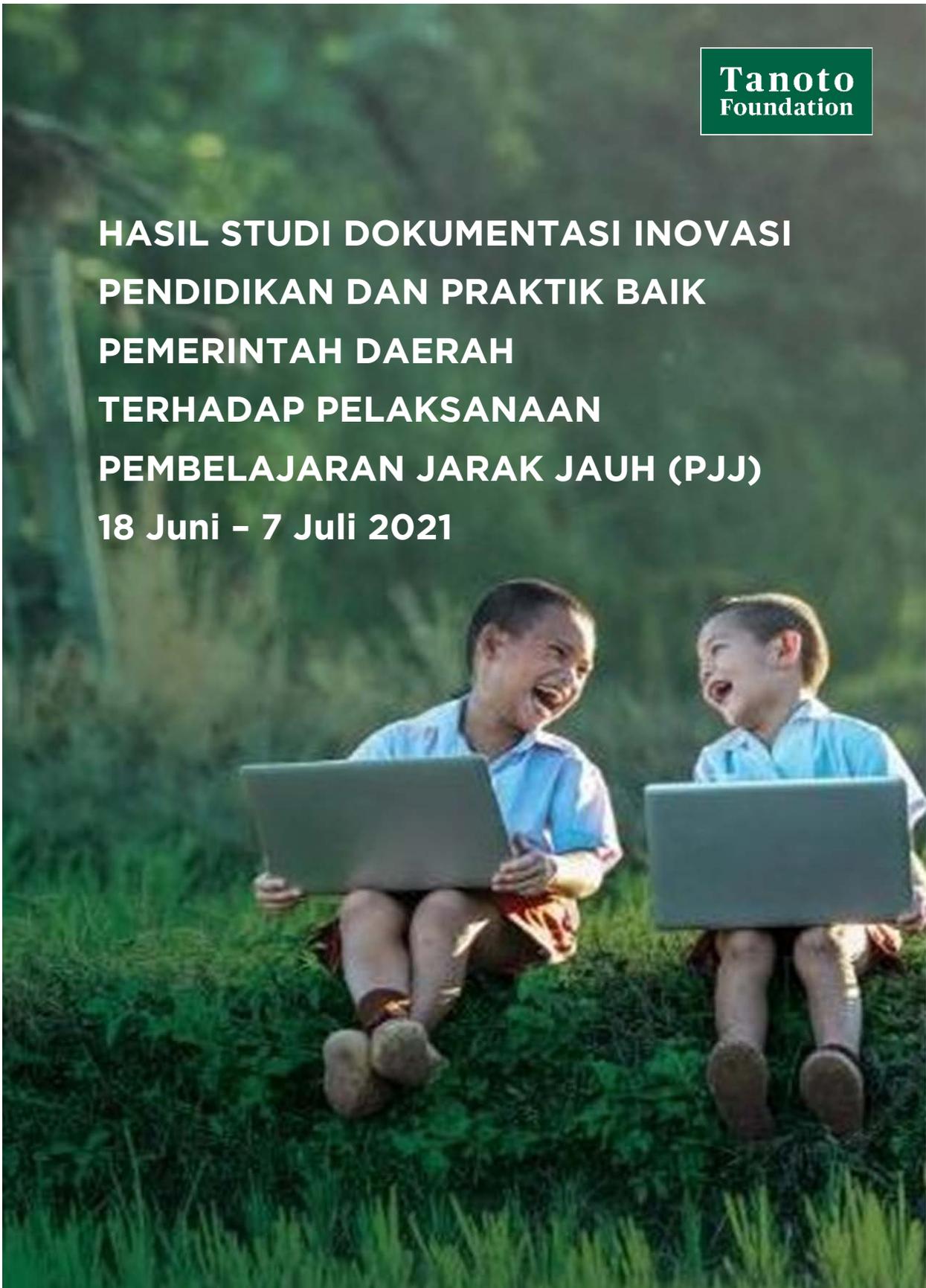


**HASIL STUDI DOKUMENTASI INOVASI
PENDIDIKAN DAN PRAKTIK BAIK
PEMERINTAH DAERAH
TERHADAP PELAKSANAAN
PEMBELAJARAN JARAK JAUH (PJJ)
18 Juni – 7 Juli 2021**



ABSTRAKSI	iv
1. Pendahuluan	1
a. Latar Belakang	1
b. Batasan Studi.....	3
2. Metodologi	4
a. Metode	4
3. Kebijakan Pendidikan Di Masa Pandemi	6
a. Kebijakam Pendidikan Masa Pandemi Tingkat Nasional	6
b. Kebijakam Pendidikan Masa Pandemi Tingkat Daerah	9
4. Pembahasan	22
a. Tantangan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) di Daerah	22
b. Inovasi Pendidikan dan Praktik Baik	24
1. Pengelolaan dan Penggunaan Teknologi Informasi Komunikasi (TIK) dalam Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)	24
a) Pengelolaan dan Penggunaan Teknologi Informasi Komunikasi (TIK) dalam Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) di Provinsi Jawa Tengah	26
b) Pengelolaan dan Penggunaan Teknologi Informasi Komunikasi (TIK) dalam Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) di Provinsi Jambi	28
c) Pengelolaan dan Penggunaan Teknologi Informasi Komunikasi (TIK) dalam Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) di Provinsi Sumatera Utara	30
d) Pengelolaan dan Penggunaan Teknologi Informasi Komunikasi (TIK) dalam Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) di Provinsi Riau	30
e) Pengelolaan dan Penggunaan Teknologi Informasi Komunikasi (TIK) dalam Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) di Kalimantan Timur.....	33

2. Evaluasi Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)	35
1. Kerjasama Guru dan Orang Tua di Provinsi Jawa Tengah.....	39
2. Kerjasama Guru dan Orang Tua di Provinsi Jambi	40
3. Kerjasama Guru dan Orang Tua di Provinsi Sumatera Utara,	42
4. Kerjasama Guru dan Orang Tua di Provinsi Riau	45
5. Kerjasama Guru dan Orang Tua di Kalimantan Timur	48
3. Kerjasama Kelembagaan dan Partisipasi Masyarakat	49
5. Kesimpulan Dan Rekomendasi.....	57
a. Kesimpulan.....	57
b. Rekomendasi	59
6. Artiket Praktik Baik	62
Teknologi, Informasi, dan Komunikasi yang Menghadirkan	
Proses Belajar Dari Rumah	62
Mengupayakan Learning Recovery Melalui Desa Tangguh Covid 19	
di Kabupaten Batubara Sumatera Utara	69

Studi dokumentasi inovasi pendidikan atau praktik baik pemerintah daerah terhadap pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) yang dilakukan oleh Tanoto Foundation bertujuan untuk mengetahui berbagai regulasi atau kebijakan pemerintah daerah di seluruh wilayah kerja Tanoto Foundation dalam mendukung PJJ dan mengetahui bentuk-bentuk inisiatif pemerintah daerah bersama seluruh aktor yang terlibat dalam mengimplementasikan inovasi pendidikan/praktik baik yang dilakukan. Informasi ini kemudian diharapkan akan membangun peluang yang lebih luas untuk saling belajar dari setiap pemerintah daerah yang menjadi mitra kerja Tanoto Foundation.

Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan metode deskriptif analitis. Hasil dari penelitian kualitatif adalah kecenderungan Pemerintah Daerah melalui Dinas Pendidikan dan Kantor Kementerian Agama di Kabupaten/Kota dalam keberlanjutan sistem PJJ dengan pertimbangan situasi pandemi di setiap daerah, kesiapan seluruh warga sekolah, sarana prasarana yang ada, dan kondisi geografis daerah masing-masing. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu studi dokumentasi dan wawancara mendalam dengan perwakilan dari Dinas Pendidikan dan Kantor Kementerian Agama di Kabupaten/Kota.

Hasil studi menunjukkan 1) *kebijakan pelaksanaan PJJ dilakukan oleh semua daerah di semua satuan Pendidikan (SD/MI dan SMP/MTs) dengan menerbitkan Surat Edaran dari Dinas Pendidikan maupun Kantor Kementerian Agama, 2) upaya peningkatan dan pengelolaan akses Teknologi-Informasi-Komunikasi (TIK) dalam PJJ, pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru dalam PJJ, dan peningkatan kerjasama antara guru, orang tua, dan para peserta didik merupakan bentuk-bentuk inisiatif yang dinilai efektif dan efisien di semua daerah dalam mendukung pelaksanaan PJJ, 3) hasil studi juga menunjukkan bahwa semua Pemerintah Daerah melalui Dinas Pendidikan dan Kantor Kementerian Agama merasa siap melaksanakan pembelajaran campuran (blended learning) melalui Pembelajaran Tatap Muka (PTM) Terbatas di masa transisi pandemi Covid-19 ini.*

1. PENDAHULUAN

a. Latar Belakang

Pandemi Covid-19 yang melanda seluruh wilayah di dunia telah memberikan dampak yang signifikan pada berbagai aspek kehidupan. Salah satu sektor yang terdampak adalah pendidikan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia telah melakukan serangkaian penyesuaian pembelajaran untuk memutus rantai penyebaran covid-19. Salah satu penyesuaian yang dilakukan adalah penyesuaian pembelajaran yang tidak membebani guru dan peserta didik, namun sarat akan nilai-nilai penguatan karakter. Seiring hal tersebut, Kemendikbud menerbitkan Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 2 Tahun 2020 tentang Pencegahan dan Penanganan covid-19 di lingkungan Kemdikbud dan Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 tentang Pencegahan covid-19 pada Satuan Pendidikan. Lebih lanjut Kemendikbud menerbitkan Surat Edaran No.4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease* (covid-19) yang berisi diantaranya: a. Belajar dari Rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan; b. Belajar dari Rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi Covid-19; c. Aktivitas dan tugas pembelajaran Belajar dari Rumah dapat bervariasi antar peserta didik, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/ fasilitas belajar di rumah; d. Bukti atau produk aktivitas Belajar dari Rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru, tanpa diharuskan memberi skor/ nilai kuantitatif. Kebijakan ini kemudian sering dianalogikan dengan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) selama masa pandemi.

Seiring dengan upaya tersebut, kementerian Agama Republik Indonesia yang di dalamnya menanungi berbagai institusi pendidikan dari jenjang RA,

MI, MTs, MA hingga PTKI pun melakukan upaya yang sejalan dengan Kemendikbud melalui Keputusan Bersama 4 Menteri berkaitan dengan regulasi pembelajaran. Institusi Pendidikan yang berada di bawah naungan Kementerian Agama pun mengikuti aturan yang ditetapkan. Kementerian Agama pun telah membuat 13 program strategis dalam menghadapi masa covid-19 salah satunya adalah kerja sama dengan Google for Education sebagai upaya mendukung kelancaran kegiatan belajar mengajar di madrasah selama belajar dari rumah.

Seluruh warga sekolah (Kepala Sekolah, Guru, Peserta Didik, dan Orang Tua) tentu perlu menyesuaikan diri mereka dengan adanya perubahan sistem pembelajaran ini. Guru harus mengubah sistem pembelajaran yang awalnya belajar secara tatap muka beralih pada PJJ atau daring (online). Peserta didik belajar dari rumah dengan menerima materi yang disampaikan oleh guru melalui berbagai media teknologi-informasi-komunikasi (TIK) yang dimiliki dan digunakan oleh guru. Sementara orangtua kemudian dituntut juga untuk mendampingi anak-anak mereka selama PJJ.

Pemerintah Daerah baik melalui Kepala Daerah dan khususnya bersama Dinas Pendidikan dan Kantor Kementerian Agama serta dinas terkait lainnya merupakan penentu dalam pelaksanaan PJJ di seluruh satuan Pendidikan yang ada di Indonesia. Berbagai upaya dilakukan bersama untuk terus mengkaji langkah-langkah strategis agar PJJ dapat tetap terlaksana tanpa membebani guru dan peserta didik. Kepala Daerah bersama Dinas Pendidikan dan Kantor Kementerian Agama di Tingkat Kabupaten/Kota kemudian mengeluarkan berbagai regulasi atau kebijakan yang mendorong tetap berjalannya layanan pendidikan di masa pandemi. Inisiatif dan dukungan bagi warga sekolah diberikan oleh pemerintah pusat melalui pemerintah daerah, baik melalui peningkatan alokasi dana pendidikan di masa pandemi, pemberian dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dalam pelaksanaan PJJ, bantuan kuota internet bagi guru dan peserta didik, pengembangan sarana prasarana PJJ, melakukan pelatihan TIK, dsb. Upaya-upaya tersebut tidak saja diharapkan menjadi jalan keluar dari tantangan yang dihadapi oleh semua daerah tetapi juga merupakan bentuk adaptasi dalam pelaksanaan kegiatan PJJ di masa pandemi.

b. Batasan Studi

Studi dokumentasi inovasi pendidikan atau praktik baik pemerintah daerah terhadap pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) yang dilakukan oleh Tanoto Foundation bertujuan untuk mengetahui berbagai regulasi atau kebijakan pemerintah daerah di seluruh wilayah kerja Tanoto Foundation dalam mendukung PJJ dan mengetahui bentuk-bentuk inisiatif pemerintah daerah bersama seluruh aktor yang terlibat dalam mengimplementasikan inovasi pendidikan/praktik baik yang dilakukan. Informasi ini kemudian diharapkan akan membangun peluang yang lebih luas untuk saling belajar dari setiap pemerintah daerah yang menjadi mitra kerja Tanoto Foundation.

Isu utama dalam studi dokumentasi ini akan terkait dengan fenomena utama yang ditemukan dan disampaikan oleh para informan kunci di setiap Pemerintah Daerah melalui perwakilan dari Dinas Pendidikan dan Kantor Kementerian Agama setempat. Isu tersebut adalah:

1. kebijakan pelaksanaan PJJ dilakukan oleh semua daerah di semua satuan Pendidikan (SD/MI dan SMP/MTs) dengan menerbitkan Surat Keputusan Bupati/Walikota dan Surat Edaran dari Dinas Pendidikan maupun Kantor Kementerian Agama,
2. upaya peningkatan dan pengelolaan akses Teknologi-Informasi-Komunikasi (TIK) dalam PJJ termasuk pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru dalam TIK yang mendukung PJJ, kerjasama antara pemerintah daerah dengan mitra pemangku kepentingan dalam bidang Pendidikan untuk mengevaluasi PJJ dan meningkatkan peran orang tua, dan kerjasama kelembagaan pemerintah daerah dan partisipasi masyarakat dalam melaksanakan pendidikan di masa pandemi,
3. Pemerintah Daerah melalui Dinas Pendidikan dan Kantor Kementerian Agama mendapatkan inspirasi dan dukungan dari Tanoto Foundation melalui Program Pintar dalam pembelajaran Pembelajaran Tatap Muka (PTM) Terbatas di masa transisi pandemi Covid-19 ini.

2. METODOLOGI

a. Metode

Studi dokumentasi inovasi pendidikan/praktik baik pemerintah daerah untuk mendukung Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) di masa pandemi menggunakan data sekunder berupa daftar regulasi/kebijakan, sementara kajian pustaka yang dikumpulkan dan bersumber dari artikel pada jurnal online yang diakses dari Google Cendekia <http://scholar.google.co.id/>, laman www.kemendikbud.go.id, laman <https://www.kemenag.go.id/>, dan laman dari setiap dinas pendidikan di Kabupaten/Kota provinsi.

Pengumpulan data primer dilakukan dengan cara wawancara mendalam dengan para informan kunci. Kegiatan wawancara dilakukan dilaksanakan via telepon dengan informan-informan kunci, yaitu staf dari Dinas Pendidikan dan Kantor Kementerian Agama yang ada di 29 Kabupaten/Kota. Nomor kontak yang digunakan berdasarkan informasi dari staf Tanoto Foundation di setiap Kabupaten/Kota.

Protokol wawancara mendalam menggunakan pertanyaan terbuka yang isi pertanyaan didasarkan pada hasil matriks berbagai bentuk implementasi regulasi pemerintah daerah terhadap pelaksanaan PJJ. Implementasi dari berbagai bentuk regulasi daerah meliputi dukungan terhadap pelaksanaan PJJ, pengelolaan dan penggunaan teknologi-informasi-komunikasi (TIK) serta internet untuk pelaksanaan PJJ, pelatihan dan peningkatan kapasitas guru dalam PJJ, perubahan kebijakan anggaran sekolah selama pandemi, penilaian kinerja dan tunjangan guru di masa pandemi, dan bentuk-bentuk kerja sama/gotong royong di masa pandemi yang dilakukan oleh seluruh pemangku kepentingan. Wawancara dengan telepon kemudian dilakukan kepada 56 orang staf dari Dinas Pendidikan dan Kantor Kementerian Agama di 28 Kabupaten/Kota yang menjadi wilayah kerja Tanoto Foundation.

Hasil yang diperoleh dari berbagai sumber selanjutnya diolah dan diinterpretasi terkait dengan inovasi Pendidikan atau praktik baik Pemerintah Daerah untuk mendukung pelaksanaan PJJ.

Tabel 1.1

Informan Kunci dalam wawancara telepon

Provinsi	Kabupaten/ Kota	Informan Kunci	Nama Informan	Telepon/ Hp	Tanggal	Jam	Pewawancara	Keterangan
Jambi	Batang Hari	Disdik	Agung Wihadi, S.Pd	81274074944	30/06/2021	08.30	DU	
		Kemenag	Drs. Al Jufri, M.Pd	85279149555		09.15		
	Kota Jambi	Disdik	H. Mulyadi, S.Pd, MPd	8127374877	30/06/2021	10.00	DU	Tidak Bisa Wawancara ada kedudukan, Camat Jambi timur meninggal dunia.
		Kemenag	Drs. H. Abdullah Saman, M.Pd.I	85356961682		11.30		
	Muaro Jambi	Disdik	H. Erwanisah, M.S.E	85268683862	30/06/2021	10.30	ID	
		Kemenag	H. Buhri Y, S.Pd, M.E.I	81366184801		10.00		
	Sarolangun	Disdik	Helmi, SH.MH	81379186439	30/06/2021	08.30	DU	Tidak membalas
	Tanjung Jabung Barat	Disdik	H. Martunis M Yusuf, S.Pd, MPd	8127461965	30/06/2021	09.00	SN	
		Kemenag	Drs. Hasbi, M.Pd.I	81272545003		09.30		
	Tanjung Jabung Timur	Disdik	Drs. Junaedi Rahmad, MH	8117422525	01/07/2021	15.00	ID	
Kemenag		Dr. H. Jamrizal, M.Pd	8127412613	10.00				
Tebo	Disdik	Sindi, SH, MH	81271192137	01/07/2021	09.00	SN		
Jawa Tengah	Banyumas	Disdik	Emas (Kabit Dalmut)	8122626407	28/06/2021		DU	Rawat inap di RS diganti bapak Edi Sungkowo
		Kemenag	Aji Kus (staf Penma)	81225244460				
	Cilacap	Disdik	Kastam (Kabit Dikdas)	85647672707	01/07/2021	10.00	ID	
		Kemenag	Makmur (Kasi Penma)	85227000133		01/07/2021		
	Kendal	Disdik	Syaban Siantoro (Kasie Kur SMP)	8528093663	09/07/2021		DU	Tidak membalas
		Kemenag	Mugiyanto (staf Penma)	85329057769				
	Semarang	Disdik	Sriyati (Pengawas)	8157789810	01/07/2021	08.45	DU	Tidak membalas
		Kemenag						
	Tegal	Disdik	Al Fattah (kabit pembinaan SMP)	8156621732	02/07/2021	17.30	DU	
		Kemenag						
D.I. Yogyakarta	Sleman	Disdik	Taufik (Kasie SD)	81802778391	28/06/2021		SN	
		Kemenag						
Kalimantan Timur	Balikpapan	Disdik	Ibu Supriyani (Kasie Kunkulum PSMP)	+62 813-4763-9426	29/06/2021	13.00 WITA	DU	
		Kemenag	Sinta Ningsih, SEI (Kasie Penma)	+62 821-4997-6664		15.00 WITA		
	Bontang	Disdik	Saparudin, S.H, M.Pd	85346895819	29/06/2021		ID	
	Samarinda	Kemenag	H. Rais (Kasie Penma)	+62 813-5567-9055		14.00 WITA	SN	
		Disdik	Barlin H Kesuma	85813865887	29/06/2021	13.30 WITA		
	Kutai Kartanegara	Kemenag	syafudin (Pengawas MI)	+62 813-4751-0567		15.00 WITA	DU	
		Disdik	Dr Tulus Sutopo	62 812-5531-920	29/06/2021	11.00 WITA		
	Paser	Kemenag	H Mukhtar (Pengawas MI)	+62 821-5486-3978	30/06/2021	09.00 WITA	ID	
		Disdik	Agus Wintoro	8115819737	29/06/2021	09.00 WITA		
	Kutai Barat	Kemenag	Drs. H. Abdul Khaliq	82158500060		10.00 WITA	SN	
Disdik		Yamon Kabit PPD	+62 812-5485-865	29/06/2021	13.00 WITA			
Kemenag	N/A (Tidak ada sekolah mitra kemenag)							
Riau	Bengkalis	Disdik	Agusil Frimidalis (Sekretaris Disdik)	08127006342	30/06/2021		DU	tidak membalas
		Kemenag	Khaidir (Plt Kakan Kemenag)	85264501892				
	Dumai	Disdik	Sanwono (Kabit SMP Disdikbud)	0813 2209 1612	30/06/2021		ID	
		Kemenag	Ade A Yani (Kasubag Tata Usaha)	81365775241				
	Pekanbaru	Disdik	Muzailis (Sekretaris Disdik)	0821 7314 4753	30/06/2021		SN	
		Kemenag	Rialis (PLT Kasi Penmad)	0812 7684 243				
Siak	Disdik	Mahadar (Sekretaris Disdikbud)	082285633333	30/06/2021		DU	tidak membalas	
	Kemenag	Resman Junaidi (Kasi Pendidikan Madr)	082170528888					
Sumatera Utara	Asahan	Disdik	Drs. Sofian, M.Pd	81265230964	30/06/2021		ID	
		Kemenag	Dr.H.Hayatsyah M.Pd.	85371103850				
	Batubara	Disdik	Rahmad Zein	81263106247	30/06/2021		SN	
		Kemenag	Solihin	85282995900				
	Deli Serdang	Disdik	Jumakir, M.Pd	82240754659	30/06/2021		DU	tidak membalas
		Kemenag	Drs. Syawal Harahap	81269108912				
	Karo	Disdik	Dr. Eddi Suranta, M.Pd	82161690977	30/06/2021		ID	
		Kemenag	Karni Harahap	85220165360				
	Medan	Disdik			30/06/2021		DU	
		Kemenag	Yose Rizal	8126429684		07/07/2021		
Pematang Siantar	Disdik	Rosmayana Marpaung	81360652524	30/06/2021		DU	Membalas, di telpon tidak diangkat	
	Kemenag	Rizal Pulungan	81362117682					

3. KEBIJAKAN PENDIDIKAN DI MASA PANDEMI

a. Kebijakan Pendidikan Masa Pandemi di Tingkat Nasional

Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 menyarankan praktik higienitas dan sanitasi di sekolah. Bulan April 2020, ketika penyebaran virus *Covid-19* semakin meluas, Kemendikbud menutup semua kegiatan di sekolah dan beralih pada kegiatan Belajar Dari Rumah (BdR) baik secara daring maupun luring melalui Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020. Kementerian Agama (Kemenag) mengikuti himbauan tersebut dengan mengeluarkan Surat Edaran Nomor B-686.1/DJ.I.I/PP.00/03/2020.

Pengembangan berbagai platform PJJ telah dilakukan oleh Kemendikbud dan bahkan sekolah-sekolah mendapatkan kebebasan untuk memilih dan menentukan *platform* belajar yang sesuai¹. Secara nasional telah tersedia *platform* PJJ bernama Rumah Belajar dan Program Guru Berbagi yang terbuka dan dapat diakses oleh semua guru dan peserta didik. Berbagai materi pembelajaran yang dibutuhkan para peserta didik dapat ditemukan di Rumah Belajar, sementara guru dapat mengakses berbagai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun oleh guru-guru di seluruh Indonesia melalui Program Guru Berbagi. Stasiun Televisi Republik Indonesia (TVRI) baik nasional maupun daerah juga dilibatkan dalam penyampaian berbagai materi belajar yang mendukung pelaksanaan PJJ. Proses ini tidak terlepas juga dari Surat Keputusan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Inonesia Nomor 7L9IPI Tahun 2020 Tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum Pada Satuan Pendidikan Dalam Kondisi Khusus.

Dukungan anggaran dan dana dalam pelaksanaan PJJ juga dilakukan oleh pemerintah pusat dengan adanya Permendikbud No. 19/2020 dan SE Kemenag No. B-699/Dt.I.I/PP.03/03/2020). Regulasi ini kemudian memberikan keleluasaan bagi sekolah dalam menggunakan dana BOS untuk membeli perangkat pendukung dalam PJJ maupun biaya koneksi internet yang diperlukan oleh guru dan peserta didik.

¹ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020a

Melalui Peraturan Presiden Nomor 54 Tahun 2020, anggaran nasional pendidikan di masa pandemi juga dinaikan, awalnya sebesar 36 triliun rupiah telah menjadi 70,7 triliun rupiah. Anggaran ini kemudian dapat digunakan oleh Kemendikbud untuk mengembangkan berbagai model PJJ dan meningkatkan kualitas sarana-prasarana kesehatan dan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) di sekolah dalam melaksanakan Pembelajaran Tatap Muka (PTM) Terbatas di masa transisi.

Lebih lanjut, pemerintah mengeluarkan panduan pembelajaran di masa pandemi yang dituangkan dalam Surat Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, Menteri Dalam Negeri, Nomor 04/KB/2020, Nomor 737 Tahun 2020, Nomor HK.01.08/Menkes/7093/2020, Nomor 420-3987 Tahun 2020 tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran pada Tahun Ajaran 2020/2021 dan Tahun Akademik 2020/2021 di Masa Pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19). Panduan tersebut mengandung prinsip pembelajaran yang berorientasi pada anak, memberikan umpan balik, pembelajaran bermakna dan diferensiasi, orientasi pada keterampilan hidup, dan bersifat inklusif. Prinsip-prinsip tersebut tentu saja tidak hanya berlaku dalam konteks pembelajaran tatap muka di sekolah, tetapi juga dalam PJJ. Kewajiban bagi satuan pendidikan tersebut perlu dipenuhi karena orang tua atau wali berhak memilih bagi anaknya untuk melakukan PTM Terbatas atau tetap melaksanakan PJJ.

Surat Keputusan Bersama (SKB) empat Menteri tahun 2020 di atas, telah direvisi menjadi Keputusan Bersama Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, Dan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 03/ KB/ Tahun 2021, Nomor 384 Tahun 2021, Nomor HK.01.08/Menkes/4242/ Tahun 2021, Nomor 440-717 Tahun 2021 Tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Di Masa Pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) mengingat adanya berbagai proses evaluasi secara nasional dalam pelaksanaannya, proses transisi menuju kebiasaan baru, dan Tahun Ajaran dan Tahun Akademik yang telah berganti. Penekanan dalam SKB 4 (Empat) Menteri Tahun 2021 ada pada vaksinasi Covid-19 bagi pendidik dan tenaga kependidikan di satuan pendidikan. sehingga setelah mendapatkan vaksinasi secara lengkap, maka Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah, Kantor

Wilayah (Kanwil), atau Kantor Kementerian Agama (Kemenag) mewajibkan satuan pendidikan untuk menyediakan layanan pembelajaran tatap muka terbatas dengan tetap menerapkan protokol kesehatan dan layanan PJJ.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menjelaskan bahwa satuan pendidikan wajib memenuhi daftar pemeriksaan sebelum memulai layanan PTM Terbatas melakukan penanganan kasus dan dapat menghentikan sementara PTM terbatas di satuan pendidikan. Khusus kepada kepala satuan pendidikan, Mendikbud mengimbau agar secara konsisten memberikan edukasi penerapan protokol kesehatan sebagai upaya membangun budaya disiplin di satuan pendidikan. Kementerian Agama di sisi lain juga mendukung kebijakan tersebut dengan mengeluarkan Surat Edaran Nomor B-1873/DJ.I/Dt.I.I/PP.03/06/2021 Tentang Penyelenggaraan Pembelajaran Di Madrasah Tahun Pelajaran 2021/2022 Pada Masa Pandemi yang menekankan pada delapan (8) pesan pokok, yaitu:

1. Kewajiban memperhatikan prinsip kesehatan dan keselamatan pada seluruh warga Madrasah.
2. Kewajiban memperhatikan ketentuan perpanjangan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Mikro.
3. Tidak boleh memberikan ijin pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka (PTM) di zona merah.
4. Madrasah yang berada di zona hijau, kuning, dan oranye dapat melakukan PTM di satuan pendidikan dengan ketentuan adanya rekomendasi dari Satgas Covid-19 setempat, ketentuan daerah yang berlaku, dan mendapatkan ijin tertulis dari Kantor Wilayah Kementerian Agama Kabupaten/Kota sesuai rekomendasi dari Satgas Covid-19.
5. Kewajiban menyediakan layanan pembelajaran sesuai situasi dan ketentuan untuk tetap dapat memastikan terpenuhinya Hak Belajar Peserta Didik.
6. Penetapan target belajar di Madrasah mengacu pada Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 2791 Tahun 2020 Tentang Panduan Kurikulum Darurat Pada Madrasah dan Surat Keputusan

Direktur Jendral Pendidikan Islam Nomor 2944 Tahun 2021 Tentang Panduan Kurikulum Darurat Pada Raudatul Athfal (RA).

7. Madrasah yang membuka PTM diwajibkan mengikuti SKB 4 Menteri tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Di Masa Pandemi.
8. Pelaksanaan penyelenggaraan pembelajaran di Madrasah Tahun Pelajaran 2021/2022 pada masa pandemi Corona Virus Diseas 2019 (Covid-19) mengacu pada surat edaran ini.

b. Kebijakan Pendidikan Masa Pandemi di Tingkat Daerah

Regulasi atau kebijakan yang dibuat oleh Pemerintah Daerah tidak terlepas dari regulasi yang ada di tingkat nasional. Pemerintah Daerah baik melalui Gubernur, Bupati, Walikota, Kepala Dinas Pendidikan dan Kantor Kementerian Agama di tingkat Kabupaten/Kota mengeluarkan berbagai Surat Keputusan (SK) dan Surat Edaran (SE) mengenai:

- a. Pengawasan dan monitoring dalam penggunaan dana BOS oleh satuan pendidikan dalam pelaksanaan PJJ. Pengawasan yang dilakukan tidak saja untuk memastikan penggunaan dana sesuai dengan surat edaran dari Kemendikbud, tetapi juga untuk mengidentifikasi peserta didik di daerah yang paling membutuhkan bantuan.
- b. Pengaturan BdR melalui Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dengan mengoptimalkan aksesibilitas TIK untuk mengembangkan berbagai portal pendidikan di daerah. Misalnya di Provinsi Jawa Tengah ada Rumah Belajar di Banyumas, Kendal Pintar Berbagi; Provinsi Jambi ada Sudung Belaja, Tanjung Jabung Timur (Tanjabtim) Belajar; Provinsi Riau ada Kukar Cerdas bagi peserta didik SD/MI dan Kukar Pintar bagi peserta didik SMP/Mts di Kutai Kertanegara, Portal Pendidikan Siak Bedelau, Bengkalis Gemilang, Dumai Belajo; Provinsi Sumatera Utara dengan mengakses portal belajar dari Dinas Pendidikan Provinsi; Provinsi Kalimantan Timur dengan Samarinda

- Smart Edu, dan Sahabat Rumah Belajar (Bontang). Pemerintah Daerah bersama dengan Dinas Pendidikan umumnya menggunakan satu laman mereka untuk membagikan informasi tentang PJJ dan membangun panduan pembelajaran sebagai sistem informasi sekolah yang terintegrasi, di mana modul-modul pembelajaran daring dapat diakses.
- c. Kerjasama dengan para penyedia layanan pembelajaran daring dan perusahaan-perusahaan teknologi, misalnya di Cilacap Jawa Tengah melalui pembangunan tower *wifi*, Balikpapan dengan menyediakan 1708 gadget bagi guru dan peserta didik, berbagai pelatihan penggunaan *platform* pendidikan seperti *whatsapp*, *google classroom*, *google meet*, *zoom cloud meeting*, *the teacherscorner.net* bagi para guru-guru di Provinsi Jambi dan Kalimantan Timur. Selain itu, ada *platform* belajar yang memberikan akses gratis, seperti Rumah Belajar yang memberikan semua konten sebagai sumber belajar bagi peserta didik untuk tetap dapat belajar selama masa pandemi. Beberapa kepala daerah juga bekerjasama dengan perusahaan telekomunikasi informasi dan komunikasi untuk menyediakan kuota internet gratis, dan mengakses platform belajar daring yang tersedia².
 - d. Kerjasama dengan pihak-pihak Non Pemerintah, baik melalui Kerjasama dengan komunitas setempat maupun lembaga filantropi yang ada, seperti Tanoto Foundation yang sangat berperan di lima (5) Provinsi di 28 Kabupaten/Kota, khususnya dalam mengevaluasi bersama pelaksanaan PJJ untuk membangun informasi terhadap pengembangan model pembelajaran yang perlu diadopsi secara permanen.
 - e. Pemenuhan daftar periksa di setiap satuan pendidikan, memantau, dan mengevaluasi pelaksanaan PTM terbatas di satuan pendidikan. Koordinasi dengan Dinas Perhubungan juga dilakukan di beberapa daerah seperti Jateng, Jambi, dan Riau untuk memastikan adanya akses transportasi yang aman ke dan dari satuan pendidikan. Sementara itu, secara tegas ada dua Provinsi, yaitu Sumatera Utara

² CNN Indonesia, 2020

- dan Kalimantan Timur yang para gubernurnya melarang dan menunda pelaksanaan PTM di wilayah mereka.
- f. Kerjasama Pemerintah Daerah bersama dengan Satgas Covid-19 daerah dalam melakukan *testing* jika menemukan warga satuan pendidikan yang bergejala dan melakukan *tracing* jika ditemukan kasus konfirmasi positif. Serta, menutup sementara pembelajaran tatap muka terbatas ketika ditemukan kasus konfirmasi Covid-19.
 - g. Pelaksanaan program vaksinasi Covid-19 bagi pendidik dan tenaga kependidikan di hampir semua daerah yang dilakukan melalui koordinasi dengan Dinas Kesehatan dan Dinas Pendidikan setempat.

Domain kebijakan di daerah kebijakan tersebut kemudian disesuaikan dengan inisiatif Pemerintah Daerah yang dianalisis sedalam tabel berikut ini.

Inisiatif Pemerintah Daerah Mendukung Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)

No.	Program dan Daerah	Deskripsi	Target	Mitra	Lesson Learnt	Key of success
1.	Provinsi Jambi Batang Hari FB Batang Hari Belajar Dari Rumah	Face Book (FB) Batanghari Belajar Dari Rumah memiliki. Anggota 6.000 < dan group ini dibuat 24 Maret 2020. Konten berisi unggahan materi pelajaran dari para guru, diskusi mata pelajaran, link informasi, dan kegiatan live di FB seputar Kegiatan Belajar Mengajar (KBM).	Aalnya dibuat guru-guru SMPN 11 untuk Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) peserta didiknya, namun diperluas agar semua peserta didik di Batanghari dapat turut belajar di masa pandemic .	Kelompok Kerja Guru (KKG), Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), Fasda Program PINTAR Tanoto Foundation (TF).	Peserta didik sangat antusias mengikuti pembelajaran, terbukti dengan banyaknya postingan tugas-tugas yang diunggah unggah setelah pembelajaran live berlangsung. Peserta didik berasal dari sekolah yang berbeda-beda dan terjalin komunikasi dan kompetisi yang sehat diantara mereka.	Aplikasi facebook digunakan hampir di semua kalangan dan bersifat terbuka atau gratis. Anak dapat menggunakan akun FB orang tua. Peran MGMP dan Fasda Program PINTAR Tanoto Foundation.

	Tanjung Jabo Timur Tanjabtim Belajar	Tanjabtim Belajar adalah sebuah kegiatan pembelajaran jarak jauh dari Dinas Pendidikan Tanjung Jabo Timur yang melibatkan para fasilitator daerah Program PINTAR dari Tanoto Foundation	Peserta didik (SD dan SMP) dan para guru.	Dinas Pendidikan, Kementerian Agama Tanjabtim, Guru Penggerak, dan Fasda Program PINTAR TF.	Upaya Pemda untuk memberikan layanan Pendidikan di masa pandemi bagi peserta didik di Tanjabtim.	Komitmen Dinas Pendidikan dalam PJJ (anggaran 134 juta rupiah) untuk pelaksanaan (PJJ), peran Guru Penggerak dan dukungan Fasda TF
--	--	---	---	---	--	--

No.	Program dan Daerah	Deskripsi	Target	Mitra	Lesson Learnt	Key of success
2.	Provinsi Jawa Tengah Kendal Kendal Pintar Berbagi	Portal Belajar yang dibuat oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Kendal pada tanggal 24 April 2020 dengan nama 'Kendal Pintar Berbagi'	Guru-guru SD dan SMP.. Media virtual ini kemudian menjadi berbagi para tenaga pendidik di 107 SMP dan 574 SD di Kendal..	Dinas Pendidikan Kabupaten Kendal, Tim Kendal Pintar Berbagi yang merupakan Guru Penggerak), dan dukungan dari Fasda Program PINTAR TF	Para Guru Penggerak (129 orang) mendampingi guru di sekolah memberikan layanan PJJ secara daring dan luring. Pengembangan lembar kerja yang bisa membuat siswa belajar aktif. Adanya belajar daring melalui live streaming YouTube yang diselenggarakan rutin	Komitmen Dinas Pendidikan untuk mengembangkan TIK melalui studio mini-studio mini yang ada di sekolah, peran Guru Penggerak, dan dukungan TF melalui Fasda dalam pengembangan praktik pembelajaran berbasis TIK.

No.	Program dan Daerah	Deskripsi	Target	Mitra	Lesson Learnt	Key of success
3.	Provinsi Kalimantan Timur Kutai Kartanegara Kukar Pintar (SMP/MTs) Kukar Cerdas (SD/MI)	Dinas Pendidikan Kabupaten Kutai Kartanegara tanggal 24 Maret 2020 memberlakukan pembelajaran secara online dan untuk mendukung kegiatan belajar mengajar secara online dibuatlah kanal belajar yang bisa diakses melalui youtube dan diberi nama Rumah Belajar Kukar Pintar. Untuk peserta didik SD kemudian dibuat Kukar Cerdas.	Peserta didik di tingkat SD dan SMP, para Guru Penggerak yang difasilitasi oleh Dinas Pendidikan dan Fasda Program Pintar TF untuk mengembangkan video dan praktik pembelajaran yang dapat menjadi contoh bagi guru lainnya	Pemda Kukar dan Dinas Pendidikan bersama Portal Rumah Belajar milik Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia, Kanal Youtube Kota Raja, 50 orang Guru Penggerak, dan Fasda Program PINTAR dari TF untuk mengembangkan kontennya.	Investasi yang besar dari Pemda Kukar melalui Dinas Pendidikan untuk mengembangkan pendidikan melalui pengelolaan TIK yang dapat menjawab tantangan pendidikan di masa pandemic dan sejalan dengan Visi Misi Pemda untuk berproses menjadi 'Smart City'.	Dukungan kebijakan dan anggaran dari Pemda Kukar untuk mengucurkan dana di sektor pendidikan melalui APBD tiap tahunnya.

	<p>Samarinda Samarinda Edu Smart</p> <p>Sekolah Tangguh Covid</p>	<p>Tanggal 27 September 2020, Dinas Pendidikan Samarinda meluncurkan portal belajar yang diberi nama Samarinda Smart Edu untuk mempermudah dan memantau proses belajar mengajar daring.</p> <p>Upaya Pemda melalui Dinas Pendidikan untuk menoorong PTM di sekolah dengan meningkatkan sarana prasaraana dan protocol Kesehatan di sekolah</p>	<p>Peserta didik di tingkat SD dan SMP, para guru dengan konten absen, informasi pendidikan, bank soal, dan tugas serta ujian bagi peserta didik.</p>	<p>Aplikasi platform diinisiasi oleh Pemerintah Kabupaten Samarinda dan dijalankan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Samarinda yang isinya absensi, bank soal, dan untuk memberikan tugas dan ujian belajar kepada siswa. Konten disusun oleh Tim Samarinda Smart Edu.</p>	<p>Investasi untuk mengembangkan TIK dalam proses pendidikan yang mendukung kebijakan Belajar Dari Rumah (BdR) selama masa pandemi dan sejalan juga dengan Visi Misi Pemda untuk berproses menjadi 'Smart City'.</p>	<p>Dukungan kebijakan dan anggaran dari Pemda Samarinda di sektor pendidikan. Kerjasama lintas kelembagaan termasuk dengan Satgas Covid 19.</p>
--	---	--	---	---	--	---

No.	Program dan Daerah	Deskripsi	Target	Mitra	Lesson Learnt	Key of success
	<p>Bontang</p> <p>Program Belajar Dari Rumah Melalui Televisi Lokal</p>	<p>Program belajar di rumah melalui siaran televisi lokal yang diinisiasi oleh Dinas Pendidikan Bontang dengan tim guru yang mengisi materi pelajaran di televisi local.</p>	<p>Peserta didik di tingkat SD dan SMP untuk dapat belajar selama pandemi melalui siaran televisi lokal.</p>	<p>Dinas Pendidikan Bontang bekerjasama dengan Publik Khatulistiwa Televisi (PKTV) Bontang dan tim guru pengisi materi pelajaran..</p>	<p>Disdikbud memiliki terobosan-terobosan dalam menjalankan pembelajaran yakni penulisan LKS dari guru, pembelajaran melalui televisi lokal, serta pemberian paket kuota internet untuk PJJ. Ketiga terobosan itu, guru, orang tua dan peserta didik menganggap bahwa pembelajaran melalui televisi paling efektif.</p>	<p>Dukungan kebijakan (SK) dan anggaran (insentif) dari Dinas Pendidikan Bontang bagi guru-guru yang mengisi materi-materi pelajaran melalui stasiun televisi local (PKTV).</p>

No.	Program dan Daerah	Deskripsi	Target	Mitra	Lesson Learnt	Key of success
4.	Provinsi Riau Siak Siak Bedelau	Siak Bedelau resmi diluncurkan di Kabupaten Siak tanggal 25 September 2020 oleh Dinas Pendidikan sebagai sumber belajar bagi para pendidik dan peserta didik di masa pandemi dan mendukung kebijakan BdR melalui proses PJJ yang dilakukan baik secara daring maupun luring melalui kanal youtube dan aplikasi dalam google play store.	Peserta didik di tingkat SD dan SMP.	Pemda Siak, Dinas Pendidikan, Guru Penggerak, dan Fasda Program PINTAR dari Tanoto Foundation untuk mengembangkan konten-konten Siak Bedelau.	Investasi dari Pemda Siak melalui Dinas Pendidikan untuk mengembangkan pendidikan di masa depan dan untuk dapat menjawab tantangan pendidikan di masa pandemi yang juga sejalan dengan Visi Misi Pemda untuk berproses menjadi 'Smart City'	Dukungan kebijakan (SK) dan anggaran (insentif) dari Dinas Pendidikan Siak bagi guru-guru yang mengisi materi-materi pelajaran melalui youtube

	<p>Bengkalis Bengkalis Gemilang</p>	<p>Bengkalis Gemilang merupakan pembelajaran yang inovatif dengan platform youtube dan berisi video-video pembelajaran yang dapat diakses para siswa SMP saat belajar dari rumah..</p>	<p>Peserta didik di tingkat SMP/MTs</p>	<p>Dinas Pendidikan Sekolah, perwakilan guru-guru SMP/Mts dan Kerjasama dengan Tanoto Foundation dalam mengembangkan konten-konten Bengkulu Gemilang.</p>	<p>Dinas Pendidikan Bengkulu meluncurkan Bengkulu Gemilang pada awal Oktober 2020 sebagai upaya Pemerintah Kabupaten Bengkulu dalam memberikan jaminan pendidikan.</p>	<p>Dukungan kebijakan dan anggaran dari Pemda Kuar untuk mengucurkan dana di sektor pendidikan melalui APBD tiap tahunnya.</p>
--	--	--	---	---	--	--

No.	Program dan Daerah	Deskripsi	Target	Mitra	Lesson Learnt	Key of success
5.	Provinsi Sumatera Utara Batubara Desa Tangguh Covid Sekolah Tangguh Covid	Kabupaten Batubara memberikan perhatian khusus pada komunitas desa untuk menghadapi pandemi Covid-19 berikut dampak yang ditimbulkannya.. Sekolah Tangguh Covid menjadi prasyarat dalam Desa Tangguh Covid.	Seluruh warga masyarakat yang rentan terkena dampak pandemi dan seluruh warga yang terjangkit virus Covid-19. Ketahanan ekonomi masyarakat desa dalam menghadapi pandemi melalui program Padat Karya Tunai Desa (PKTD) dari pusat yang dijalankan oleh Pemerintah Daerah. Minimal satu sekolah SD dan SMP yang dapat tetap menjalankan	Bupati Batubara menginstruksikan pembentukan Desa Tangguh Covid yang terdiri dari semua elemen perangkat desa, tokoh masyarakat, sekolah dan bermitra dengan Babinkamtibmas, Babinsa dan Pendamping Desa. Seluruh elemen tersebut memiliki tugas dalam pencegahan penyebaran, penanganan terhadap warga korban Covid-19, dan melakukan	Desa Tangguh Covid seharusnya dapat melakukan pemantauan bagi para warganya yang terancam putus sekolah akibat pandemi Covid-19. Risiko putus sekolah dapat terjadi pada semua anak di masa pandemi ini. Tim Desa Tangguh Covid yang berisi semua elemen perangkat desa, tokoh masyarakat, sekolah dapat melakukan pendataan anak-anak yang terancam putus sekolah akibat pandemi. Bekerjasama dengan sekolah kemudian	Dukungan kebijakan (SK) dan anggaran (insentif) dari Pemda dan Dinas Pendidikan melalui Program PKTD yang memberikan keleluasaan pada desa untuk mengelola Dana Desa secara swakelola, serta pendayagunaan sumber daya alam, teknologi tepat guna, inovasi dan sumber daya manusia desa;

			PTM di masa pandemic.	koordinasi ke pemerintah daerah	dapat mengupayakan jalan terbaik bagi kelangsungan pendidikan anak tersebut. Sementara anak atau peserta didik yang belajar dari rumah juga dapat dipantau perkembangannya.	
--	--	--	-----------------------	---------------------------------	---	--

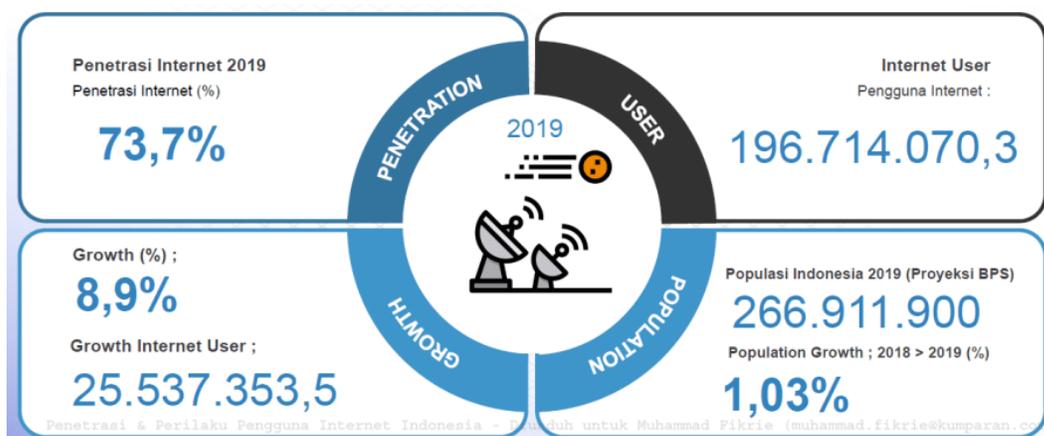
4. PEMBAHASAN

a. Tantangan Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) di Daerah

Bulan April 2020, ketika penyebaran virus Covid-19 semakin meluas, Kemendikbud menutup semua kegiatan di sekolah dan beralih pada kegiatan Belajar Dari Rumah (BdR) baik secara daring maupun luring melalui Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020. Situasi ini tentu menuntut adanya teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yang mendukung pelaksanaan kebijakan tersebut. Transformasi digital kemudian semakin berkembang masif akibat pembelajaran *online* dan kebijakan bekerja dari rumah (*work form home*) akibat pandemi COVID-19 sejak Maret 2020 lalu. Menurut survei Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) hingga kuartal II tahun 2020, jumlah pengguna internet Indonesia ada 196,7 juta orang atau 73,7 persen dari total populasi Indonesia 266,9 juta berdasarkan data BPS. Angka tersebut mengalami kenaikan sebesar 8,9 persen atau setara dengan 25,5 juta pengguna dari periode yang sama pada tahun 2019. Pengguna di Pulau Jawa masih berkontribusi terbesar terhadap kenaikan jumlah pengguna internet pada survei tersebut, yakni 56,4 persen. Kedua terbesar berasal dari Pulau Sumatera dengan 22,1 persen, disusul Pulau Sulawesi 7 persen, Kalimantan 6,3 persen, Bali-Nusa Tenggara 5,2 persen, dan Maluku-Papua 3 persen.

Gambar 1.1

Penetrasi Pengguna Internet 2019-2020 (Q2)



Sumber: Survei Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), 2020

Lebih lanjut, survei dari APJII menyebutkan bahwa ponsel pintar adalah perangkat yang paling banyak digunakan dalam mengakses internet sebesar 95,4 %, laptop atau tablet 19,7 %, dan komputer (PC) 9,5 %. Mayoritas konten media online yang diakses pengguna adalah konten pendidikan dan laman sekolah, Hasil survei tersebut kemudian menegaskan bahwa pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) mensyaratkan adanya teknologi seperti komputer, laptop, ponsel pintar, dan internet, walaupun jangkauan internet dan jaringan layanan telekomunikasi seluler masih terkonsentrasi di Pulau Jawa dan daerah-daerah perkotaan dibandingkan dengan daerah pedesaan yang populasinya lebih sedikit³. Kesenjangan konektivitas ini tentu saja membuat peserta didik yang berada di daerah pedesaan di luar Jawa tidak diuntungkan. Perubahan metode pembelajaran tatap muka menjadi secara *online* akibat meluasnya pandemi Covid-19 terkendala dengan konektivitas yang terbatas di daerah kepulauan dan daerah terluar.

Isu lain yang kemudian muncul dalam PJJ sebagaimana hasil yang terungkap dalam diskusi kelompok terarah dengan para peserta didik yang menjadi perwakilan dari Provinsi Jawa Tengah, Jambi, Sumatera Utara, Riau, dan Kalimantan Timur⁴. menyebutkan adanya:

1. perubahan model pembelajaran dari tatap muka menjadi online memberikan kesulitan tersendiri bagi peserta didik untuk memahami pelajaran matematika, kesenian, dan pendidikan jasmani dan kesehatan,
2. aksesibilitas teknologi informasi dan komunikasi yang dimiliki peserta didik terkendala dengan perangkat, sinyal, dan kuota internet,
3. kesiapan guru dalam PJJ dan penunjang pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi yang dimiliki sekolah kemudian mendorong adanya intensitas yang tinggi dalam pemberian tugas kepada peserta didik,
4. kebutuhan psikososial peserta didik yang belum terakomodasikan dengan baik dalam proses pembelajaran sehingga muncul kebosanan yang mendorong berbagai bentuk penggunaan perangkat teknologi di luar konten pendidikan untuk mengatasi kebosanan.

³ Khatri, H. (2019). Indonesian users in sparsely-populated urban areas connect to 4G more than 70% of the time.

⁴ Tanoto Foundation (2020). Survei Kesiapan Pelaksanaan PTM Terbatas di Lima Provinsi

Persoalan-persoalan di atas memberikan penegasan Kembali mengenai pelaksanaan PJJ yang monoton, peserta didik yang pasif karena hanya mendengarkan ‘ceramah online’ dari guru dengan konsep-konsep yang abstrak, tidak maksimalnya fasilitas penunjang pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi yang dimiliki sekolah, sebagian besar guru masih belum mampu mengoptimalkan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi. Meski model pembelajaran *online* secara luring melalui program belajar melalui televisi maupun radio diterapkan hampir di seluruh kabupaten/kota yang ada, namun tampaknya kurang efektif. Pembelajaran secara luring melalui guru kunjung kemudian menjadi jauh lebih bermanfaat dirasakan oleh peserta didik.

Pemerintah Daerah melalui Dinas Pendidikan dan Kantor Kementerian Agama juga menyadari berbagai tantangan tersebut sehingga mereka mengupayakan berbagai strategi dan Langkah untuk mengatasinya. Kegiatan-kegiatan pelatihan dan *workshop* bagi guru mengenai TIK dilakukan, mendatangkan Fasillitator Daerah (Fasda) dalam berbagai kegiatan pelatihan dan sosialisasi bagi seluruh guru, melengkapi berbagai sarana dan media yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran, hingga mendukung adanya sarana prasarana Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) dan sarana kebersihan serta kesehatan lainnya di sekolah.

b. Inovasi Pendidikan dan Praktik Baik

1. Pengelolaan dan Penggunaan Teknologi Informasi Komunikasi (TIK) dalam Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) berupaya agar para pelaku pendidikan seperti pendidik dan peserta didik tetap bisa menyelenggarakan belajar mengajar meskipun dengan cara yang berbeda. Kemendikbud menetapkan peraturan bahwa pendidikan di Indonesia tetap diselenggarakan, namun dengan sistem yang berbeda yaitu Belajar Dari Rumah (BdR). Kementerian pendidikan dan kebudayaan mendorong pelaksanaan proses belajar mengajar dilakukan secara daring. Hal tersebut sesuai dengan Surat Edaran Kemendikbud RI nomor 3 tahun 2020 mengenai pencegahan Corona Virus Disease (COVID-19) pada satuan

Pendidikan, dan Surat Sekjen Mendikbud nomor 35492/ A.A5/ HK/ 2020 tanggal 12 Maret 2020 perihal Pencegahan Penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19).

Proses Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) tidak dapat terlepas dari peran teknologi. Teknologi dapat mempermudah segala kebutuhan dalam proses belajar mengajar. Teknologi digital dalam lembaga pendidikan merupakan sarana pendukung dalam pembelajaran, baik sebagai sarana dalam mengakses informasi sumber belajar ataupun sebagai sarana penunjang kegiatan belajar dan yang berkaitan dengan tugas pembelajaran. Seiring dengan perkembangan zaman teknologi semakin berkembang berbagai platform yang dapat membantu pelaksanaan pembelajaran daring seperti e-learning, Google Classroom, Moodle, Rumah belajar, dan bahkan platform dalam bentuk *video conference* sudah semakin banyak diantaranya seperti Google meet, Zoom, dan Visco Webex.

Pembelajaran daring yang selama ini dilakukan memberikan tantangan tersendiri bagi para pemangku kepentingan di bidang pendidikan yang ada di setiap daerah, seperti pemerintah daerah, dinas pendidikan, sekolah, peserta didik, dan bahkan memberikan tantangan bagi masyarakat luas, khususnya para orang tua. Dalam pelaksanaannya pemerintah daerah harus mencari cara bagaimana layanan pendidikan tetap berjalan di tengah situasi pandemi. Dinas Pendidikan, dalam hal ini berupaya agar sekolah tetap dapat menyampaikan materi pembelajaran dan dapat diterima dengan mudah oleh seluruh peserta didik. Para guru juga dituntut untuk mampu menyesuaikan diri dalam situasi dan kondisi pandemi dengan salah satunya mengoptimalkan sarana dan prasarana teknologi, informasi, dan komunikasi dalam setiap proses pembelajaran yang dilakukannya bersama seluruh peserta didik.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pilihan teknologi tertentu, seperti fitur keamanan, ketersediaan dan kondisi laboratorium, kecepatan internet, akses internet, dan tingkat literasi digital penerima manfaat.

Bahkan di saat krisis, e-learning dapat membantu menyediakan pendidikan inklusif. Sistem seperti itu perlu dikembangkan di lembaga pendidikan untuk memastikan bahwa tidak ada peserta didik yang kehilangan pendidikan karena lokasi geografis, kelas sosial, ras, disabilitas, dan lain sebagainya.

Salah satu upaya pemerintah dalam program Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) yaitu dengan menyajikan materi pelajaran sesuai dengan jenjang pendidikan melalui media elektronik televisi dan radio yang disiarkan di stasiun TV dan radio lokal. Program ini disajikan untuk jenjang taman kanak-kanak (TK), Sekolah Dasar (SD/MI), dan Sekolah Menengah Pertama (SMP/MTs). Selain itu pengembangan berbagai portal pembelajaran juga dilakukan oleh pemerintah daerah bersama dengan dinas pendidikan setempat. Platform media sosial, seperti *facebook* dan *youtube* bahkan dikembangkan juga untuk menghadirkan proses belajar dari rumah.

a) Pengelolaan dan Penggunaan Teknologi Informasi Komunikasi (TIK) dalam Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) di Provinsi Jawa Tengah

Dinas Pendidikan Kabupaten Kendal tanggal 24 April 2020 meluncurkan portal belajar 'Kendal Pintar Berbagi' bagi guru SD dan SMP. Media virtual tersebut kemudian menjadi sarana berbagi para tenaga pendidik di 107 SMP dan 574 SD di Kendal. Melalui Kendal Pintar Berbagi, para guru dapat mengupload metode pembelajaran beserta hasil pembelajarannya sehingga tidak saja dapat diakses oleh peserta didik, tetapi juga oleh orangtua melalui media internet dengan menggunakan berbagai perangkat teknologi (komputer, laptop, dan telepon pintar). Portal Kendal Pintar Berbagi ini diinisiasi oleh Pemda Kendal (Bupati) dan Dinas Pendidikan bekerja sama dengan Tanoto Foundation dan Radio Swara. Konten dalam portal belajar Kendal Pintar Berbagi secara luas kemudian melibatkan para sekolah, tenaga pendidik, dan peserta didik yang menjadi penerima manfaat dalam Program Pintar dari Tanoto Foundation. Keberlanjutan portal belajar tersebut menjadi semakin tinggi

sejalan dengan proses yang dilakukan Kabupaten Kendal untuk menjadi Smart City.



Sementara itu, Dinas Pendidikan (Disdik) Kota Semarang mendorong para guru Sekolah Dasar (SD) untuk mampu menguasai learning management system (LMS) agar proses pembelajaran daring bisa berlangsung efektif. Disdik Kota Semarang mengadakan workshop pembelajaran jarak jauh (PJJ) menggunakan model LMS kepada guru SD se Kota Semarang di Hotel Muria, Jalan Dr. Cipto, Semarang di Bulan April 2021.

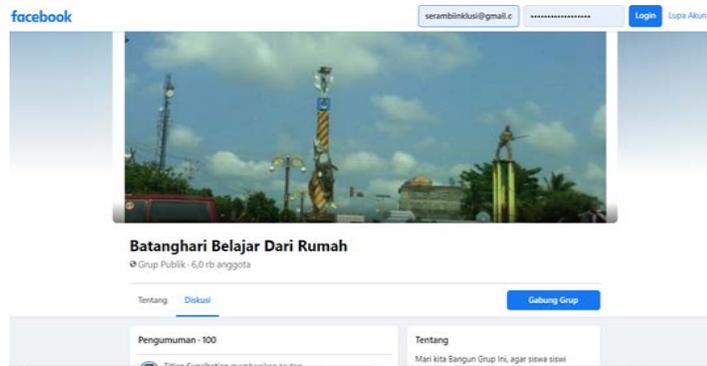
Workshop PJJ yang menggunakan LMS tersebut diikuti para guru penggerak. Tujuan dari workshop ini adalah agar para guru memiliki kemampuan dalam menjalankan LMS yang meliputi Zoom, Google Clasroom, pembelajaran berbasis Android, dan lainnya.

Sumber:

- ✓ Kendal Pintar Berbagi, Media Guru Berbagi Metode Pengajaran
<https://www.ayosemarang.com/read/2020/04/24/55856/kendal-pintar-berbagi-media-guru-berbagi-metode-pengajaran>
- ✓ Perkuat Program "Guru Penggerak, Kendal Luncurkan Pintar Berbagi
<https://edukasi.kompas.com/read/2020/07/04/161059771/perkuat-program-guru-penggerak-kendal-luncurkan-pintar-berbagi?page=all>
- ✓ Penggunaan Aplikasi Daring Jadi Tuntutan, Disdik Kota Semarang Dorong Guru SD Kuasai Teknologi,
<https://jateng.tribunnews.com/2021/03/09/penggunaan-aplikasi-daring-jadi-tuntutan-disdik-kota-semarang-dorong-guru-sd-kuasai-teknologi>.

b) Pengelolaan dan Penggunaan Teknologi Informasi Komunikasi (TIK) dalam Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) di Provinsi Jambi

Dinas Pendidikan Kabupaten Batanghari menggunakan Facebook (FB) sebagai media alternatif PJJ. Facebook yang merupakan website jaringan sosial yang digunakan dalam komunitas Pendidikan (sekolah) bahkan kemudian dijadikan sarana siaran secara langsung untuk melakukan PJJ. Melalui FB ini, Kelompok Kerja Guru (KKG) dan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) terlibat aktif dalam mengelola dan menambahkan teman-teman, mengirim pesan, dan mengunggah informasi agar dapat dilihat oleh seluruh warga sekolah.



Selain itu bersama dengan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) SMP dan Kelompok Kerja Guru (KKG) SD di Kabupaten Batanghari bekerja sama dengan Tanoto Foundation juga telah mengadakan diseminasi pelatihan pembelajaran jarak jauh Program PINTAR kepada 627 guru. Pelatihan ini bertujuan dapat meningkatkan mutu dan kualitas guru dalam melaksanakan pembelajaran secara daring.

Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Tebo melalui Kerjasama dan dukungan dari Tanorto Foundation kemudian juga mengembangkan Tebo Pintar yang tersedia di website Dinas Pendidikan Kab. Tebo. Kebijakan tersebut merupakan bentuk komitmen Disdikbud dalam menjalankan bentuk transparansi informasi kepada publik sesuai dengan Undang-Undang No. 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik. Konten dalam Tebo Pintar meliputi berbagai informasi pembelajaran, budaya baca, dan manajemen sekolah.

Sumber:

- ✓ Face Book Batanghari Belajar Dari Rumah:
[https://www.pintar.tanotofoundation.org/belajar-di-rumah-produk-pembelajaran-peserta didik-tetap-melimpah/](https://www.pintar.tanotofoundation.org/belajar-di-rumah-produk-pembelajaran-peserta-didik-tetap-melimpah/)
- ✓ Laman Tebo Pintar
 Diluncurkan:<https://dinasdikbud.tebokab.go.id/2021/03/menu-laman-tebo-pintar-diluncurkan.html>
- ✓ Apresiasi Bupati Terhadap Tanoto Foundation
<https://kumparan.com/program-pintar/bupati-tebo-apresiasi-program-pintar-tanoto-foundation-1w2E0Xmghk2>

c) Pengelolaan dan Penggunaan Teknologi Informasi Komunikasi (TIK) dalam Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) di Provinsi Sumatera Utara

Dinas Pendidikan Kota Medan, meski belum mengembangkan portal belajar secara formal di masa pandemi, namun melakukan program pelatihan dan pendampingan pembelajaran berbasis digital bagi para guru di tingkat SD/MI dan SMP/MTs. Guru-guru dilatih dan diajarkan bagaimana menerapkan pembelajaran yang memanfaatkan berbagai aplikasi pembelajaran selama PJJ.

Sumber:

- ✓ Optimalisasi Pembelajaran Jarak Jauh " Pemda Kabupaten Asahan Bekerjasama dengan Tanoto Foundation:
<https://disdik.asahankab.go.id/>

d) Pengelolaan dan Penggunaan Teknologi Informasi Komunikasi (TIK) dalam Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) di Provinsi Riau

Inovasi PJJ, Disdikbud Siak kembangkan portal pembelajaran bagi peserta didik dan guru Portal belajar "Siak Bedelau" merupakan inovasi Kerjasama antara Dinas Pendidikan, Pemerintah Daerah Kabupaten Siak dan Tanoto Foundation untuk menjawab tantangan pembelajaran di masa pandemi ini.

Siak Bedelau resmi diluncurkan Kabupaten Siak tanggal 25 September 2020 sebagai sumber belajar bagi para pendidik dan peserta didik di masa pandemic dan mendukung proses PJJ melalui blended learning. Pembelajaran dilakukan melalui kanal youtube dan bahkan saat ini juga sudah ada aplikasinya dalam google play yang bernama Siak Bedelau. Pemerintah Kabupaten Siak, Dinas Pendidikan Sekolah dan bekerjasama dengan Tanoto Foundation mengembangkan konten-konten dalam Siak Bedelau. Portal belajar ini juga menjadi bagian dalam

proses Siak menjadi Smart City. Portal belajar ini juga menjadi bagian dalam proses Kutai Kertanegara menjadi Smart City.



Dinas Pendidikan Bengkalis meluncurkan Bengkalis Gemilang pada awal Oktober 2020 sebagai upaya Pemerintah Kabupaten Bengkalis dalam memberikan jaminan pendidikan kepada masyarakat selama masa pandemi. Bengkalis Gemilang merupakan pembelajaran yang inovatif dengan platform *youtube* dan berisi video-video pembelajaran yang dapat diakses para peserta didik SMP saat belajar dari rumah. Dinas Pendidikan, sekolah, perwakilan guru-guru SMP/Mts dan melalui kerjasama dengan Tanoto Foundation mengembangkan konten-konten Bengkalis Gemilang. Portal belajar ini juga menjadi bagian dalam proses Bengkalis menjadi *Smart City*.



Sumber:

✓ Laman

Portal

<https://www.youtube.com/watch?v=7yYeLYwYURM>

✓ Disdikbud Siak Bedelau

<https://www.riauonline.co.id/riau/read/2020/09/24/pemkab-siak-dan-tanoto-foundation-launching-portal-pembelajaran-siak-bedelau>

e) Pengelolaan dan Penggunaan Teknologi Informasi Komunikasi (TIK) dalam Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) di Provinsi Kalimantan Timur

Dinas Pendidikan Kabupaten Kutai Kartanegara tanggal 24 Maret 2020 memberlakukan pembelajaran secara online dan untuk mendukung kegiatan belajar mengajar secara online dibuatlah kanal belajar yang bisa diakses melalui youtube dan diberi nama Rumah Belajar Kukar Pintar. Pemerintah Kabupaten Kukar bahkan mengucurkan dana untuk sektor pendidikan sebesar Rp1,32 triliun di Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) per tahunnya. Kukar Pintar kemudian menjasi portal pembelajaran yang salah satu fiturnya menyediakan video pembelajaran yang diperuntukkan bagi peserta didik SMP/MTs, sementara untuk peserta didik SD/MI dibuatlah Kukar Cerdas. Proses pembuatan portal belajar tersebut melibatkan Pemda Kukar (Bupati) dan Dinas Pendidikan bersama Portal Rumah Belajar milik Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia, kanal youtube Kota Raja Chanel, dan 50 orang guru untuk mengembangkan kontennya.

Konten Kukar Pintar dan Kukar Cerdas berisi pebelajaran yang dibagi perjenjang kelas, Gerakan Literasi, dan Manajemen Berbasis Sekolah) yang melibatkan dan mengadopsi Program Pintar dari Tanoto Foundation. Keberlanjutan portal belajar ini juga menjadi semakin tinggi sejalan dengan proses yang dilakukan Kabupaten Kuai Kartanegara dalam menjadi Smart City.



Pemerintah Kabupaten/Kota Samarinda juga tidak ketinggalan melakukan inovasi pendidikan dengan mengoptimalkan teknologi, informasi, dan komunikasi dalam kegiatan PJJ. Tanggal 27 September 2020, Dinas Pendidikan Samarinda meluncurkan platform Samarinda Smart Edu untuk mempermudah dan memantau proses belajar mengajar daring. Aplikasi platform diinisiasi oleh Pemerintah Kabupaten Samarinda dan dijalankan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Samarinda yang isinya ada absen peserta didik, bank soal, dan ruang bagi para guru untuk memberikan tugas dan ujian belajar bagi peserta didik.



Sumber:

- ✓ Perdana, Kukar Luncurkan Program Belajar Daring Selama Pandemi Corona:
<https://rri.co.id/daerah/806234/perdana-kukar-luncurkan-program-belajar-daring-selama-pandemi-corona>
- ✓ Laman Portal <https://kukarpintar.com/> Kukar Pintar
- ✓ Youtube Kukar Cerdas
https://www.youtube.com/channel/UC8Q0e_ladCDhhDmTuK8Tqkg

2. Evaluasi Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)

Hasil dari evaluasi pelaksanaan PJJ oleh Pemerintah Daerah yang melibatkan seluruh pemangku kepentingan di bidang pendidikan adalah efektifitas dan keberhasilan PJJ. Efektifitas pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) di masa pandemi sangat ditentukan oleh kemandirian belajar dari peserta didik sendiri. Kemandirian peserta didik menjadi hal penting di masa pandemi Covid19 karena semua peserta dituntut untuk dapat belajar dari rumah.

Berdasarkan hasil survei Dinas Pendidikan dan Kebudayaan (Disdikbud) Provinsi Jateng, ada tujuh kendala utama yang dihadapi guru, siswa, dan orang tua dalam pelaksanaan PJJ, salah satunya kerap terjadi adalah miskomunikasi antara siswa, guru dan orang tua dalam penyampaian materi pembelajaran. Peserta didik kurang memahami materi pelajaran sedangkan orang tua tidak bisa membantu anaknya karena kurang memahami materi di dalam buku pelajaran, akibatnya peserta didik mengalami banyak kesulitan.

Kemandirian peserta didik dalam pelaksanaan PJJ maupun menyangkut fungsionalitas sehari-hari mereka di rumah, tidak akan terlepas dari adanya kerja sama yang dilakukan oleh guru dan orangtua. Berbagai

bentuk kerja sama orangtua dan guru dalam meningkatkan kemandirian belajar peserta didik selama pandemi, dalam skala mikro banyak ditunjukkan oleh sekolah. Pemerintah Daerah dalam hal ini juga kemudian mendorong sekolah-sekolah untuk meningkatkan kerja sama diantara seluruh warga sekolah.

Praktik-praktik baik dalam konteks peningkatan efektifitas PJJ dapat ditemukan hampir di semua daerah yang prosesnya melibatkan Fasda-Fasda Program PINTAR Tanoto Foundation Efektifitas pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) di masa pandemi sangat ditentukan oleh kemandirian belajar dari peserta didik sendiri. Kemandirian peserta didik menjadi hal penting di masa pandemi Covid19 karena semua peserta dituntut untuk dapat belajar dari rumah, walaupun sesungguhnya kemandirian tidak hanya difokuskan pada persoalan PJJ di era pandemi sajai, melainkan juga diluar konteks itu.

Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) tidak mudah dilaksanakan dan menjadi tantangan bagi para pendidik dan orang tua. Pemanfaatan teknologi, informasi, dan komunikasi menjadi saran untuk menghadirkan kegiatan belajar mengajar yang efektif dan menarik. Berbagai aplikasi dan platform yang terbuka, dapat digunakan, mulai dari google classroom, youtube, moodle, googleform, hingga whatsapp. Menjadi keharusan bagi para pendidik untuk dapat menggunakan beberapa aplikasi tersebut untuk mengoptimalkan PJJ yang dilakukan.

Sementara di sisi lain, orang tua juga menghadapi tantangan berat yang muncul dari peran dan tanggung jawab ganda, baik dalam mendampingi anak belajar di rumah, maupun mengupayakan berbagai kebutuhan dasar bagi seluruh anggota keluarga. Belum lagi dalam situasi yang biasa, umumnya orang tua mengandalkan sekolah dalam proses pendidikan anak. Pandemi kemudian mengubah semuanya. Orang tua dituntut melakukan transformasi dalam situasi ini. Hal ini dikarenakan mayoritas orang tua dari peserta didik memiliki profesi pekerjaan. Selain itu,

karena kurangnya kemampuan orang tua untuk mendampingi anak belajar di rumah. Kurangnya kemampuan orang tua dapat berupa kemampuan menggunakan gawai maupun kemampuan dalam penguasaan materi pembelajaran anak. Menilik hal ini, tentu perlu usaha orang tua untuk tetap memantau dan mendampingi peserta didik agar tetap mengikuti PJJ dengan baik. PJJ juga menjadi tantangan bagi peserta didik yang biasanya mengikuti pembelajaran dan pengarahan secara langsung oleh pendidik di dalam kelas, kini berubah menggunakan sistem dalam jaringan (daring). Bahkan bagi beberapa peserta didik di pedesaan ada beberapa yang belum memiliki gawai atau belum mampu menguasai penggunaan gawai dan beberapa aplikasi PJJ. Di sisi lain untuk anak perkotaan, jika tidak ada pengawasan orang tua dalam pelaksanaan PJJ menggunakan gawai dapat memicu anak tetap bermain game online dengan gawai, meski pembelajaran telah selesai. Sehingga perlu pengawasan khusus dalam proses PJJ agar tetap efektif dan terkontrol dengan baik.

Kunci keberhasilan untuk menghadapi tantangan pelaksanaan PJJ adalah adanya kerjasama antara pendidik dan orang tua agar dapat terlaksana secara optimal. Pendidik selain mengoptimalkan proses PJJ juga dapat membuat jurnal belajar untuk memantau kegiatan belajar peserta didik di rumah. Kemudian orang tua dapat mengisi jurnal belajar peserta didik untuk merealisasikan pantauan kegiatan belajar anak di rumah. Dalam proses pengisian jurnal belajar, tentu dibutuhkan keterbukaan antara orang tua dan pendidik. Keterbukaan tentang motivasi belajar anak saat melaksanakan PJJ, kesulitan belajar, dan hal lain yang mempengaruhi proses keberhasilan PJJ. Pada kondisi pandemi Covid-19, pendidik maupun orang tua tidak bisa idealis untuk tetap mengadakan pembelajaran tatap muka. Hal ini karena dapat membahayakan kondisi kesehatan peserta didik dan melanggar kebijakan pemerintah dalam menangani wabah Covid-19. Sangat dipahami bahwa tidak semua orang tua mampu dan paham bagaimana mengajarkan materi ke anaknya untuk tetap mengikuti PJJ. Oleh karena itu, pendidik sebaiknya memfasilitasi PJJ dengan memberikan jurnal belajar dan panduan atau langkah-langkah rinci proses pendampingan

belajar kepada orang tua. Ketika hal-hal tersebut sudah diterapkan, tentu diperlukan evaluasi berkala untuk memperbaiki proses PJJ. Menilik beberapa hal tersebut, kerjasama antara pendidik dan orang tua merupakan kunci keberhasilan PJJ. Oleh karena itu, seharusnya kerjasama pendidik dan orang tua terjalin dengan baik agar proses PJJ berhasil diterapkan.

Permasalahan yang kemudian sering terjadi sejalan dengan kebijakan PJJ selama pandemi adalah kesulitan yang dihadapi orang tua untuk dapat terlibat secara optimal bersama anak selama PJJ. Selama ini orang tua memberikan tanggung jawab pendidikan anaknya kepada guru sekolah. Dikarenakan melihat kondisi sekarang orang tua memiliki peran ganda dalam proses pembelajaran daring di rumah. Selain tanggung jawab mendidik anak, orang tua dituntut mendampingi anak belajar daring di rumah sebagai ganti pembelajaran tatap muka. Dalam kondisi seperti saat ini, disadari atau tidak, para orang tua menjalankan peran ganda pendidikan. Pertama, peran utama orang tua. Secara universal, para orang tua dituntut memikirkan dan merealisasikan pendidikan terbaik bagi anak-anak mereka. Kewajiban ini melekat pada setiap individu orang tua. Kedua, peran tambahan orang tua. Peran tambahan ini muncul seiring pembatasan sosial. Belajar dan bekerja di rumah menjadi solusi yang tak terelakkan. Partisipasi orang tua diperlukan dalam proses sekolah online. Selama PJJ, orang tua dituntut untuk dapat menjadi 'guru' di rumah, mewakili sekolah. Para orang tua kemudian sangat berperan dalam mengelola PJJ dari tahap anak mengerjakan tugas, melaporkan tugas, hingga mengerjakan ujian daring (Nana Cahana, Kompasiana, 6 Mei 2020).

Hasil evaluasi Pemerintah Daerah terhadap pelaksanaan kemudian memberikan rekomendasi perlunya Kerjasama guru dan orang tua dalam meningkatkan kualitas PJJ yang dilakukan. Berikut ini praktik-praktik baik yang muncul sebagai kelanjutan hasil evaluasi PJJ yang menitik beratkan pada peran dan kerjasama antara guru dan orang tua.

1. Kerjasama Guru dan Orang Tua di Provinsi Jawa Tengah

Selama Belajar dari Rumah (BDR) pendidik dan orang tua perlu bekerjasama untuk mendesain sedemikian rupa tugas untuk peserta didik.

Guru perlu menumbuhkan komunikasi kepada orang tua ataupun wali murid agar pembelajaran secara daring tetap terlaksana secara baik sama seperti pembelajaran tatap muka. Guru perlu menumbuhkan budaya belajar di sekolah ke dalam rumah seperti dengan pemberian tugas yang sudah disiapkan dan guru mengondisikan orang tua peserta didik agar dapat melaksanakan proses pembelajaran di rumah.

Berdasarkan hasil survei Dinas Pendidikan dan Kebudayaan (Disdikbud) Provinsi Jateng, ada tujuh kendala utama yang dihadapi guru, siswa, dan orang tua dalam pelaksanaan PJJ, salah satunya kerap terjadi adalah miskomunikasi antara siswa, guru dan orang tua dalam penyampaian materi pembelajaran. Peserta didik kurang memahami materi pelajaran sedangkan orang tua tidak bisa membantu anaknya karena kurang memahami materi di dalam buku pelajaran, akibatnya peserta didik mengalami banyak kesulitan.

Kemajuan teknologi komunikasi saat ini dapat dimanfaatkan sebagai media penghubung dalam berkomunikasi dan menjalin kerjasama yang baik antara orang tua dan guru.

Aplikasi WA dan fitur WA grup dapat menjadi ruang virtual untuk membangun komunikasi lebih intensif antara orang tua dan guru. Di dalam WA grup ini guru dapat menyampaikan informasi terkait pembelajaran peserta didik, dan dapat memberikan dukungan bagi orang tua jika mengalami kendala dan kesulitan dalam mendampingi dan membimbing peserta didik belajar di rumah. Selain itu dalam WA grup

ini membuka peluang bagi para orang tua untuk saling berkomunikasi sehingga dapat bekerja sama dan mendukung dalam proses pendampingan siswa. Dengan komunikasi yang aktif dan kerjasama antara guru dan orang tua atau orang tua dengan orang tua lainnya dapat meminimalisir kendala proses belajar.

Sumber:

- Tingkatkan Kerjasama Orang Tua dan Guru dengan Aplikasi Whatsapp
<https://radarsemarang.jawapos.com/rubrik/untukmu-guruku/2021/03/12/tingkatkan-kerjasama-orang-tua-dan-guru-dengan-aplikasi-whatsapp/>
- Libatkan Orang Tua dalam Pembelajaran Jarak Jauh
<https://jatengprov.go.id/beritadaerah/libatkan-orang-tua-dalam-pembelajaran-jarak-jauh/>

2. Kerjasama Guru dan Orang Tua di Provinsi Jambi

Belajar dari Rumah (BDR) menjadi pilihan sulit bagi peserta didik yang tidak memiliki fasilitas internet, tinggal di daerah pelosok pedesaan yang minim sinyal dan teknologi.

Hal ini menjadi alasan Dedi Kurniawan guru kelas IV di SDN 75/I Pasar Terusan Batanghari, dan Syafyenry, guru IPS SMPN 7 Batanghari mengunjungi rumah peserta didiknya agar pembelajaran tetap dapat berlangsung terutama bagi peserta didik yang orangtuanya tidak memiliki telepon pintar.

Kerjasama guru dan siswa sangat penting dalam mensukseskan pembelajaran selama masa pandemi Covid-19 ini. Komunikasi Guru dan orangtua sangatlah diperlukan untuk kelancaran PJJ. Sebagai alternatif karena tidak memiliki telepon pintar, guru mengkomunikasikan kepada orangtua dan suntuk ikut pembelajaran di TVRI dan hasilnya akan diberikan umpan balik dengan cara:

- Penjadwalan Ambil Tugas di Sekolah
Orang tua yang mengambil tugas dan waktunya telah diatur perhari, pertiga hari, atau mingguan
- Membuat kotak penugasan di kantor desa atau kelurahan.
Jika sekolah berada di luar desa, apalagi berada di kota kecamatan, sekolah bisa bekerja sama dengan pemerintahan desa dan kelurahan untuk membuka kotak penugasan di kantor desa/kelurahan.
- Memanfaatkan Jasa Pengantaran Pos
Sekolah-sekolah yang letaknya lebih jauh dari rumah siswa, misalnya lintas kecamatan, bisa bekerjasama dengan PT Pos Indonesia kantor kecamatan. PT Pos dan Dinas Pendidikan bisa memfasilitasi bentuk kerja samanya. Secara teknis distribusi penugasan tak berbeda dengan model kotak penugasan di kantor desa/kelurahan.

Kisah inspiratif juga datang dari Kiswanto guru di SDN 169 Cinta Damai, daerah pedesaan pemukiman transmigrasi, Tanjung Jabung Barat, meminta dukungan orang tua dalam belajar dari Rumah. Kiswanto, melalui WA grup Paguyuban orang tua mengirimkan panduan cara mengunduh video tutorial penggunaan aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran. Diharapkan orangtua mengerti bagaimana menggunakan aplikasi sehingga dapat mendampingi anaknya belajar. Di daerahnya, akses internet sudah cukup baik sehingga pembelajaran secara daring (PJJ) dapat dilaksanakan.

Kiswanto menggunakan WA grup paguyuban kelas untuk mengirim jadwal pembelajaran, memberi panduan atau tutorial, bertanya jawab permasalahan dalam belajar dari rumah, dan menjadi forum diskusi dengan siswa serta orangtua.

Platform zoom digunakan untuk mengadakan PJJ yang diisi kegiatan pemberian materi, mengamati siswa berpraktik, dan mempresentasikan hasil karyanya. Google Classroom digunakan untuk mengumpulkan dan memberi umpan balik hasil karya siswa, serta mengunggah sumber belajar yang digunakan, Google form dan quizizz digunakan untuk melakukan penilaian hasil belajar siswa.

Pembelajaran Luring Terjadwal dibuatkan oleh Kiswanto untuk siswa yang tidak bisa mengikuti pembelajaran daring, dengan menyiapkan lembar kerja peserta didik (LKPD) yang memiliki tujuan pembelajaran sama dengan pembelajaran daring. Cara mendistribusikannya, siswa mengambil LKPD tersebut seminggu sekali di rumah kepala sekolah yang tidak jauh dari sekolah. Setelah selesai, tugas tersebut dikumpulkan kembali ke rumah kepala sekolah dan diberikan umpan balik oleh Pak Kiswanto

Sumber

- Hari Pendidikan Nasional, Kisah Guru di Jambi Mengajar saat Corona Merebak
<https://aksesjambi.com/akses/02/05/2020/hari-pendidikan-nasional-kisah-guru-di-jambi-mengajar-saat-corona-merebak/>
- Praktik Baik Mengelola Belajar dari Rumah di Pedesaan
<https://smpn2tungkaljaya.sch.id/blog/praktik-baik-mengelola-belajar-dari-rumah-di-pedesaan/>
- Kisah Guru di Pedalaman saat Ada Kebijakan Belajar dari Rumah
<https://www.jpnn.com/news/kisah-guru-di-pedalaman-saat-ada-kebijakan-belajar-dari-rumah?>

3. Kerjasama Guru dan Orang Tua di Provinsi Sumatera Utara

Belajar dari rumah melalui Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa

terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum kenaikan kelas maupun kelulusan.

Kecendrungan orang tua membantu anaknya belajar dengan persoalan terbatasnya waktu, keengganan anak membaca buku pelajaran, banyaknya godaan HP, TV, tempat bermain, dan terlalu banyaknya tugas yang diberikan guru, sehingga orangtua mencari cara tercepat bertanya pada google, sehingga ketergantungan anak dan ketidakjujuran dalam belajar menjadi meningkat (Sriminda Murni).

Menanggapi situasi saat ini, Pemerintah Kabupaten Karo mengeluarkan surat edaran Dukungan Tripusat Pendidikan dimana Kepala Sekolah diminta untuk bekerjasama dengan Pemerintahan Desa untuk mendistribusikan bahan ajar atau tugas kepada siswa serta pengumpulan hasil kerja siswa, guru mengantar dan menjemput ke Kantor Kepala Desa, sekolah mempersiapkan penyediaan air dan sabun untuk cuci tangan, menggalakkan penggunaan masker, penyediaan sanitizer, menghindari kerumunan di sekolah dan guru piket hadir secara bergantian

Guru diminta untuk memetakan siswa dan orangtua yang memiliki alat komunikasi online, penggunaan media sosial untuk mendukung PJJ dan belajar dari rumah (BDR), mengidentifikasi materi esensi, serta menyusun skenario PJJ/BDR. Hasil pemetaan menunjukkan 59 persen guru dan siswa menggunakan aplikasi Whatsapp dan 17 persen melakukan kunjungan langsung kepada siswa, guru pun diminta untuk mensosialisasikan dan memandu siswa menggunakan situs belajar dan siaran TVRI, membentuk WA grup dengan orangtua yang dijadikan sarana komunikasi untuk memandu siswa belajar, dinas pendidikan juga melaksanakan pembinaan guru melalui live streaming via FB untuk membuat bahan ajar modul sederhana dan video pembelajaran khususnya untuk menyampikan materi pelajaran yang sangat penting dikuasai siswa, selanjutnya memposting Video Pembelajaran untuk

dapat diakses siswa dan guru lain untuk pembelajaran. (Eddi Surlanta Surbakti, Kepala Dinas Pendidikan Kab. Karo)

Kepala SDN 040451 Kabanjahe, Rosmiati Br Tarigan menugaskan semua guru agar mempersiapkan tugas kepada peserta didik untuk diserahkan kepada guru di sekolah, juga meminta wali kelas untuk membagikan nomor HP-nya kepada peserta didik, selanjutnya memilih Whatsapp (WA) dengan alasan kemampuan peserta didik dalam menggunakan aplikasi masih rendah, dan tetap melakukan supervisi pembelajaran dengan bergabung disetiap group WA kelas.

Guru memandu pembelajaran di rumah melalui rekaman suara, video call dan video pembelajaran, memberikan tugas selanjutnya peserta didik mengirimkannya ke WA pribadi guru untuk menghindari saling contek-menyontek, siswa yang tidak memiliki HP android berkomunikasi lewat pesan SMS dan penyerahan tugas dilakukan dengan datang ke sekolah pada saat wali kelasnya piket untuk menghindari kerumunan. Dari apa yang lakukan kendalanya adalah seperti tugas dikirim peserta didik pada sore hingga malam hari karena HP dibawa orangtua, tugas yang dikirim kurang jelas sehingga sulit untuk dibaca oleh guru, masih ada siswa yang mengirimkan tugasnya melalui WA group sehingga bisa saling mencontek, serta kehabisan paket data internet.

Namun juga terlihat dampak baiknya yakni orangtua siswa lebih aktif membimbing putra-putrinya di rumah, komunikasi antara guru dan orangtua siswa terlihat semakin akrab,” jelas Rosmiati.

Sementara itu orangtua/wali murid Mika Aprina Br. Girsang mengungkapkan pengalamannya bahwa pada awalnya merasa canggung, bagaimana caranya agar anaknya tetap mau belajar di rumah. Setelah mendapatkan penjelasan dari guru dan kepala sekolah saya mulai meluangkan waktu mendampingi anak saya belajar dari rumah,

saya tidak ingin anak hanya bermain tanpa belajar dan dia akan tertinggal pembelajarannya dibandingkan teman-temannya yang lain, apalagi selama wabah ini yang belum tentu kapan berakhir, saya sangat khawatir akan masa depannya, mau tidak mau saya yang harus bergiat mendampingi dengan menghubungi guru-gurunya saya meminta bahan pelajaran anak saya, dengan menjadikan lingkungan rumah sebagai media pembelajaran, anak saya jadi bisa memahami materi pembelajaran karena saya minta melakukan percobaan yang sebelumnya sudah saya ketahu dari guru-gurunya,” tutupnya.

Sumber:

- Peran Orangtua Dampingi Siswa Belajar Dari Rumah
<https://medanposonline.com/pendidikan/peran-orangtua-dampingi-siswa-belajar-dari-rumah/>
- Perlu kerjasama antara guru, orang tua dan siswa dalam pembelajaran daring di masa Covid-19
<https://elshinta.com/news/206496/2020/05/15/perlu-kerjasama-antara-guru-orang-tua-dan-siswa-dalam-pembelajaran-daring-di-masa-covid19>

4. Kerjasama Guru dan Orang Tua di Provinsi Riau

Salah satu orang tua siswa di Kabupaten Siak, Provinsi Riau, yang mengajarkan anak sekitar rumahnya saat pandemi COVID- 19. Sejak sekolah ditutup akibat pandemi COVID-19, praktis segala bentuk kegiatan pembelajaran dilaksanakan secara daring. Namun, tidak semua siswa yang belajar dari rumah berjalan baik sesuai yang diharapkan.

Peserta didik yang belajar di rumah terkadang tanpa didampingi orang tua oleh sebab itu sebagian besar mereka kerap bermain pada waktu yang semestinya untuk belajar. Melihat keadaan para siswa yang lebih banyak bermain, menimbulkan keprihatinan dari salah satu orang tua di Kabupaten Siak, Provinsi Riau, Ibu Tasmi (46). Ia berinisiatif untuk

mendampingi buah hatinya dan anak-anak tetangga lainnya belajar pada saat waktu senggang. Ibu Tasmi juga memfasilitasi anak-anak di sekitar tempat tinggalnya untuk bisa mendapat pendampingan belajar melalui gawai android. Melalui android itu, tugas yang ia lakukan adalah menyederhanakan pesan yang disampaikan guru terhadap siswa mengenai pelajaran pada saat itu. Ibu Tasmi juga mendatangi para orang tua lainnya di sekitar tempat tinggalnya untuk memperlihatkan materi belajar anak dan tugas dari guru, Tasmi juga menginspirasi para orang tua untuk meluangkan pendampingan yang tepat bagi anak-anaknya.

Maka yang dapat dilakukan adalah mendampingi dan mengawasi sehingga siswa bisa leluasa berdiskusi dengan sesamanya. Ibu Tasmi memberikan penjelasan maksud dan tujuan dari pertanyaan dari ibu guru di sekolah dan selanjutnya memberi penjelasan dari materi yg ada dalam buku tersebut.

Ibu Tasmi semakin bersemangat meluangkan waktu buat anak-anak itu ketika selesai mengikuti sosialisasi parenting dari Tanoto Foudation.

Pendampingan Orangtua

Salah satu orang tua bernama ibu Nia (49) yang juga seorang guru, yang selama ini melakukan penyebaran praktek baik kepada sesama orang tua siswa. Terinspirasi dari materi parenting ketika sosialisasi orangtua sahabat anak belajar oleh Tanoto Foundation, mendorongnya ingin berbagi makna materi itu kepada sesama orang tua siswa.

Sebelum menjangkau beberapa orang tua siswa lainnya, ia terlebih dahulu memperkenalkan kepada orang tua siswa sebuah video parenting yang kemudian diunggah melalui kanal Youtube. Ia berharap agar orang tua siswa MI As Shiddiqiyah, Kabupaten Siak, memberi umpan balik pada kolom yang disediakan.

Ragam tanggapan para orang tua tersebut dimasukkan dalam tautan google form yang diinisiasi oleh Ibu Nia. terdapat 118 orang tua

siswa memberikan respons yang secara keseluruhan menganggap pentingnya orang tua menjadi sahabat anak dalam belajar selama pandemi. Ibu Nia tentu sadar bahwa tidak semua orang tua siswa bisa mengakses informasi tersebut. Karena itu, ia berinisiatif mengunjungi beberapa orang tua untuk berbagi inspirasi. Selama interaksi berlangsung, pihak orangtua siswa yang dikunjungi memberikan beragam informasi baik berupa masukan maupun harapan agar proses belajar dari rumah bisa berangsur selesai.

Namun, pendampingan orang tua kepada sesamanya yang telah dikunjunginya memiliki kendala soal jarak dan jaringan telekomunikasi. Komunikasi melalui hape dengan berkunjung akan mendapatkan respons yang berbeda dari kalangan orang tua siswa. Dengan berkunjung akan terbangun komunikasi yang lebih akrab sehingga orangtua siswa mudah memahami pesan yang disampaikan.

Ibu Nia juga perlu sikap sabar agar interaksi dan komunikasi dengan orang tua yang dikunjungi menjadi cair (dekat). Dengan demikian, peran mereka mendampingi semua sahabat anak belajar akan berkelanjutan.

Pada saat pandemi seperti ini semua pihak harus saling bahu-membahu untuk menjalankan proses belajar anak di rumah agar berjalan dengan lancar tanpa harus berpangku tangan kepada guru dari sekolah. Semua orang tua bisa menjadi "guru" di tengah kesibukannya masing-masing.

Sumber:

- Aksi orang tua di Siak-Ruai menjadi sahabat anak belajar kala pandemi
<https://www.antaraneews.com/berita/2247182/aksi-orang-tua-di-siak-ruai-menjadi-sahabat-anak-belajar-kala-pandemi>
- Pentingnya Kolaborasi Guru dan Orang Tua Siswa dalam Pembelajaran Daring

https://filelampiran-341383-Metro%20Riau%2014%2008%202020_opt.pdf

5. Kerjasama Guru dan Orang Tua di Provinsi Kalimantan Timur

Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh mendorong guru mencari cara mengembangkan pembelajaran tidak monoton dan tidak membuat peserta didik stres, beberapa guru disarankan untuk membuat tugas di rumah dalam bentuk proyek atau memanfaatkan aplikasi pembelajaran daring gratis. Para guru yang selama ini tidak terbiasa menggunakan pembelajaran daring, 'terpaksa' belajar lagi untuk memfasilitasi peserta didiknya belajar di rumah.

Berikut salah satu ide yang dapat dilakukan guru dan orangtua dalam memberikan tugas dan pendampingan anak belajar di rumah, yaitu Manfaatkan lab maya Rumah Belajar di Kalimantan Timur, Sasha Ariyanto, guru Kelas IV SDN 027 Tenggarong Seberang memanfaatkan portal Rumah Belajar Kemendikbud untuk membantu siswanya belajar dari rumah. Ia memanfaatkan lab maya rumah belajar yang sesuai dengan tema pembelajaran untuk dimanfaatkan siswa berpraktik langsung. Peserta didik diajak praktik rangkaian listrik di lab maya rumah belajar. Bentuknya hampir mirip seperti melakukan percobaan di kelas.

Siswa bisa menerapkan konsep melalui percobaan maya Setelah praktik siswa juga berlatih mengerjakan soal-soal diberikan guru. Karena sudah praktik langsung, mereka jadi lebih mudah mengerjakan soal-soal tersebut. Untuk bisa interaktif dengan siswa, setiap jam 9-10 WITA, guru juga membuat kelas maya dengan memanfaatkan aplikasi Stream Yard. Semua penugasan dan informasi pembelajaran dikirimkan guru kelas melalui WA group orangtua paguyuban kelas.

Hikmah dari pembelajaran di rumah ini, dirasakan keterlibatan dan kepedulian orang tua mendampingi belajar anaknya semakin aktif. Bahkan

mereka juga ikut belajar lagi bersama anaknya dengan bertanya kepada guru hal-hal yang kurang dipahami.

Sumber

- 4 Ide Keren Belajar di Rumah bersama Guru dan Orangtua agar Siswa Tidak Stres
<https://www.kompas.com/edu/read/2020/03/19/135618971/4-ide-keren-belajar-di-rumah-bersama-guru-dan-orangtua-agar-siswa-tidak?page=all>.

3. Kerjasama Kelembagaan dan Partisipasi Masyarakat

Kabupaten Batubara di Provinsi Sumatera Utara dan Kota Samarinda di Provinsi Kalimantan Timur memiliki cara tersendiri dalam melakukan pencegahan penyebaran Covid-19 sambil tetap menjalankan Kebijakan Belajar dari Rumah (BdR). Penetapan tersebut mengacu pada Keputusan Bersama Mendikbud, Menteri Agama, Menkes dan Mendagri tentang Perubahan Atas Keputusan Bersama Mendikbud, Menteri Agama, Menkes dan Mendagri No. 01/KB/2020 Nomor 516 Tahun 2020 Nomor HK.03.01/Menkes/363/2020 Nomor 119/4536/SJ, Nomor 440-882 Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Tahun Ajaran 2020/2021 dan Tahun Akademik 2020/2021 di Masa Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19).

Pendekatan ini tentu sejalan juga dengan upaya Pemerintah Kabupaten/Kota dalam pemenuhan hak Pendidikan bagi seluruh peserta didik di masa pandemi. Garda terdepan yang kemudian dikelola adalah desa dan sekolah dengan mengotimalkan peran desa dan sekolah untuk pencegahan penyebaran Covid-19.

Kabupaten Batubara Provinsi Sumatera Utara

Desa Tangguh Covid

Bupati Batubara pada tanggal 27 Juni 2020 beserta masyarakat bergotong royong bersama di Desa Mangkai yang dipersiapkan sebagai Desa Tangguh Covid-19. Bersama seluruh organisasi Penggerak Desa (OPD) dan para camat bersama masyarakat bergotong royong mempersiapkan Desa Tangguh Covid-19. Ada 12 desa di setiap kecamatan dan salah satunya adalah Desa Mangkai.

Pembentukan Desa Tangguh Covid terdiri dari semua elemen perangkat desa, tokoh masyarakat dan bermitra dengan Babinkamtibmas, Babinsa dan Pendamping Desa. Seluruh elemen tersebut memiliki tugas dalam pencegahan penyebaran, penanganan terhadap warga korban Covid-19, dan melakukan koordinasi ke pemerintah daerah.

Implementasi kegiatan Desa Tangguh Covid adalah mensosialisasikan pada masyarakat mengenai Covid-19, mendata penduduk yang rentan, mendata fasilitas Kesehatan yang ada, menyiapkan ruang isolasi, melakukan penyemprotan disinfektan, memantau perkembangan Orang dalam Pantauan (ODP) dan Pasien dalam Pengawasan (PDP), serta memastikan tidak ada kegiatan warga berkumpul atau kerumunan dalam rangka Pembatasan Sosial. Sedangkan dalam konteks penanganan, Satgas Covid yang terbentuk dapat merekomendasikan kepada warga yang pulang dari daerah terdampak Covid-19 untuk melakukan isolasi diri baik di rumah masing-masing dengan pemantauan ataupun tempat isolasi yang telah disiapkan desa.

Melalui Peraturan Bupati No. 36 Tahun 2020, Desa juga diberikan kewenangan untuk mengubah Anggaran Pendapatan Dan Belanja Desa (APBDes) pada dua fokus utama pemerintah saat ini, yakni program kegiatan yang bersifat PKTD dan penanganan Covid-19. Pemprov dan

Pemkab melalui Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa, Inspektur Daerah dan Camat untuk senantiasa melakukan pembinaan dan pengawasan agar anggaran yang telah diubah dijalankan dengan baik dan tepat sasaran, sehingga peran desa dalam mencegah penyebaran Covid-19 dapat lebih optimal.

Selain Desa Mangkai, ada juga Desa Kandangan dan Desa Simujur yang dinyatakan bebas dari adanya kasus positif terpapar Virus Corona. Peresmian tiga desa tangguh Covid-19 kemudian juga diharapkan mampu menjaga ketahanan pangan di desa. Penetapan desa tangguh dimaksudkan supaya masyarakat saat ini tidak ada yang kesusahan dalam hal pangan.

Implementasi pencegahan penyebaran Covid-19 dilakukan melalui Desa Tangguh Covid dapat sangat efektif jika diterapkan secara baik oleh semua desa di Kabutaen Batubara.

Pembelajaran Tatap Muka (PTM) Terbatas di Desa Tangguh Covid

Surat Edaran Bupati Batu Bara Nomor 420/5090 tanggal 4 september 2020, menegaskan bahwa keselamatan dan kesehatan peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, keluarga dan masyarakat merupakan prioritas dan menjadi perhatian pemerintah Batu Bara dalam menetapkan kebijakan pembelajaran. Sejalan dengan Surat Edaran lainnya yang dikeluarkan oleh Bupati Batu Bara dengan Nomor: 420/4343 tentang Penyelenggaraan Belajar dari Rumah Pada Tahun Pelajaran 2020/2021 di Masa Pandemi Covid-19, maka bersama Dinas Pendidikan Kabupaten Batubara memberikan himbauan kepada seluruh PAUD, SD dan SMP di untuk melaksanakan Belajar Dari Rumah (BDR), terkecuali di Desa Tangguh Covid-19 yang juga memiliki sekolah tangguh. Pemerintah Kabupaten Batubara, sebelumnya telah menetapkan 12 Desa percontohan sebagai Desa Tangguh Covid-19. Salah satu kriteria yang harus dimiliki oleh Desa Tangguh Covid-19 adalah adanya satu sekolah baik di jenjang SD atau SMP yang telah melaksanakan PTM Terbatas menggunakan protokol Kesehatan secara ketat.

Sekolah Tangguh Covid meski ditetapkan oleh Kepala Dinas Pendidikan melalui monitoring dan evaluasi untuk dapat melakukan Kombinasi Pembelajaran Tatap Muka dengan Belajar Dari Rumah (BDR) juga tetap harus mendapatkan ijin dari Bupati Batubara. Melalui koordinasi tersebut, kemudian ditetapkan 12 SD Negeri dan 11 SMP Negeri di Kabupaten Batu Bara sebagai Sekolah Tangguh Covid-19 yang dapat melakukan kombinasi Pembelajaran Tatap Muka dan Belajar Dari Rumah sejak tanggal 7 September 2020.

Penyelenggaraan pembelajaran tatap muka pada sekolah tangguh mengikuti pada pedoman yang dikeluarkan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Batu Bara. Sekolah Tangguh Covid-19 dapat menggunakan kurikulum 2013, kurikulum darurat atau melakukan penyederhanaan kurikulum secara mandiri. Surat Edaran Bupati Batu Bara Nomor: 420/4343 tentang Penyelenggaraan Belajar dari Rumah Pada Tahun Pelajaran 2020/2021 di Masa Pandemi Covid-19. juga menekankan pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran di satuan pendidikan tingkat SD dan SMP yang tidak membebani peserta didik dengan tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum dan dapat berfokus pada pembelajaran yang essensial dan kontekstual.

Guru dan tenaga kependidikan pada PAUD, SD dan SMP di lingkungan Pemkab Batu Bara tetap menjalankan tugas sesuai jam kerja berdasarkan tugas pokok dan fungsi masing-masing dengan mematuhi protokol kesehatan pencegahan penyebaran Corona Virus Desease 2019 (Covid-19). Dinas Pendidikan Batubara memberikan juga himbauan kepada kepada orang tua/wali peserta didik agar menjaga/mengawasi peserta didik tidak keluar rumah dan tidak membawa peserta didik ke tempat keramaian atau keluar daerah jika tidak diperlukan serta melakukan pendampingan baik secara luring atau daring terhadap peserta didik dengan menyesuaikan kondisi, ketersediaan waktu dan sarana prasarana pembelajaran.

Kota Samarinda Provinsi Kalimantan Timur

Persiapan dan Koordinasi Sekolah Tangguh Covid

Dinas Pendidikan Samarinda mengusulkan dibentuknya Sekolah Tangguh Covid-19. Usulan ini tidak terlepas dari adanya Surat Keputusan Bersama (SKB) 4 Menteri, kedua hasil survei kepada orangtua/wali peserta didik yang hasilnya 86 persen orang tua mendukung Pembelajaran Tatap Muka (PTM) Terbatas, dan pernyataan dari Kemendikbud yang mendorong agar sekolah-sekolah di daerah melaksanakan PTM.

Satgas Covid-19 Samarinda akan mempertimbangkan usulan sekolah-sekolah yang akan menjadi Sekolah Tangguh Covid dari Dinas Pendidikan Kota Samarinda. Bersama dengan Dinas Kesehatan Samarinda kemudian akan melakukan monitoring dan evaluasi bersama di sekolah-sekolah yang diusulkan. Ada beberapa tahapan yang dilihat, yaitu kesiapan sarana dan prasarana, status vaksinasi pendidik dan tenaga pendidikan dan penerapan protokol kesehatan.

Dinas Pendidikan Samarinda tengah mempersiapkan pembelajaran tatap muka dengan melaksanakan monitoring dan evaluasi terhadap 71 Sekolah Tangguh Covid-19, mulai dari jenjang pendidikan TK, SD, sampai dengan SMP. Hal ini dilakukan untuk melihat kesiapan sekolah-sekolah yang akan melaksanakan pembelajaran tatap muka tahun ajaran 2021-2022 mendatang. Apabila status Samarinda sudah menjadi kuning atau hijau, maka sesuai dengan SKB 4 menteri, pembelajaran tatap muka di masa transisi dapat dilaksanakan. Namun semua ini akan Kembali pada instruksi dari Wali Kota Samarinda apakah mengizinkan PTM di sekolah pada masa PPKM atau menunda PTM.

Saat ini ada empat sekolah yang telah melaksanakan tatap muka tahap satu dan berjalan dengan baik dan aman. Sekolah Tangguh Tahap II, akan dimulai Senin, 5 April 2021. Sekolah-sekolah yang sudah ditetapkan tetapi tidak siap akan ditunda pelaksanaan PTM-nya. Sebagai bentuk dukungan

Dinas Pendidikan Samarinda, diberikan juga bantuan bagi Sekolah-Sekolah Tangguh Covid untuk menunjang kegiatan belajar mengajar (KBM). Berbagai alat kesehatan diberikan, anatar lain masker, *faceshield*, *hansanitizer*, *thermogun*, tandon, dan lain-lain. Dinas Pendidikan Samarinda telah membantu 11 TK Negeri dan Swasta, 203 SD Negeri dan Swasta, serta 50 SMP Negeri dan Swasta sebagai penerima bantuan ini. Diharapkan bantuan dari Dinas Pendidikan Kota Samarinda ini dapat segera dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya untuk memulai PTM di sekolah.

Vaksinasi Peserta Didik

Pemerintah Kota Samarinda melalui Dinas Pendidikan dan Dinas Kesehatan Samarinda pada tanggal 19 Juli 2021 mulai melakukan vaksinasi Covid-19 bagi anak berusia 12 tahun. Kegiatan vaksinasi ini dilakukan pertama kali di SMP Negeri 36 Samarinda dan melibatkan 463 peserta didik dengan usia minimal 12 tahun. Vaksin yang diberikan adalah jenis Sinovac dan secara bertahap akan terus dilkakukan di semua sekolah.



Dinas Pendidikan Samarinda berupaya untuk melakukan percepatan penguatan imun masyarakat, khususnya para peserta didik agar tidak mudah terpapar Covid-19. Sekolah SMP Negeri 36 yang juga merupakan Sekolah Tangguh Covid-19 kemudian dipilih dan dijadikan sebagai model di tahap

pertama karena jumlah vaksin yang tersedia setara dengan jumlah peserta didik yang ada.

Kepala Dinas Pendidikan (Disdik) Samarinda Asli Nuryadin menyatakan bahwa upaya vaksinasi peserta didik juga menjadi bagian dalam percepatan sekolah tatap muka. Selain guru yang harus divaksin, para peserta didik juga perlu mendapatkan vaksinasi. Sementara kendala yang dihadapi oleh Pemerintah Kota Samarinda adalah stok ketersediaan vaksin yang terbatas. Kurang lebih terdapat 30.000 ribu peserta didik sementara tenaga pendidik dan kependidikan, juga belum semuanya mendapatkan vaksin lengkap. Saat ini, Dinas Pendidikan Samarinda telah mengusulkan 4.986 orang pendidik dan tenaga kependidikan untuk bisa mendapat vaksin segera.

Upaya yang dilakukan oleh Dinas Pendidikan Samarinda sesungguhnya juga sejalan dengan kebijakan dari Pemerintah Kota Samarinda untuk menunggu instruksi lebih lanjut mengenai pelaksanaan PTM di sekolah. Jika nantinya Pemerintah Kota Samarinda sudah memberikan izin untuk melaksanakan pembelajaran tatap muka, maka Dinas Pendidikan sudah mengetahui kondisi sekolah-sekolah dan sudah mempersiapkan diri untuk melaksanakan PTM di Sekolah Tangguh Covid-19. Dinas Pendidikan Kota Samarinda berharap agar pada pertengahan Agustus 2021 nanti PTM dapat segera dilaksanakan di sekolah-sekolah yang siap.

Sumber:

- ✓ Persiapan Desa Tangguh Covid:
<http://www.batubarakab.go.id/post/persiapan-desa-tangguh-tanggap-covid19-bupati-batubara-ajak-gotyong-bersama-1593236755>
- ✓ Usulan Sekolah Tangguh Covid:
<https://kaltimtoday.co/disdik-samarinda-kembali-usulkan-190-sekolah-tangguh-covid-19/>
- ✓ Monitoring dan Evaluasi Sekolah Tangguh Covid:

<https://kaltimtoday.co/persiapan-stc-disdik-samarinda-gelar-monitoring-dan-evaluasi/>

- ✓ Sekolah Tangguh Covid-19 Tahap Dua:
<https://kaltimtoday.co/hasil-tinjauan-disdik-samarinda-sekolah-tangguh-covid-19-tahap-dua-resmi-dibuka-5-april-2021/>
- ✓ Vaksinasi di sekolah:
[https://kaltimtoday.co/samarinda-mulai-vaksinasi-covid-19-untuk-peserta didik-usia-12-tahun/](https://kaltimtoday.co/samarinda-mulai-vaksinasi-covid-19-untuk-peserta-didik-usia-12-tahun/)

5. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kesimpulan

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan dan Riset Teknologi (Kemdikbudristek) menyatakan jumlah sekolah yang terdampak Covid-19 di Indonesia sebanyak 407.000 sekolah, 3,4 juta guru serta 56 juta peserta didik. Walaupun pemerintah dengan cepat merekomendasikan untuk beralih ke Belajar Dari Rumah (BdR), namun pertimbangan mengenai adanya kesenjangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yang cukup besar di Indonesia, khususnya di daerah rural dan guru yang umumnya tidak siap dalam beradaptasi dalam Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Pemerintah Daerah harus membuat terobosan untuk mengatasi kesenjangan ini.

Pengalaman Pemerintah Daerah melalui Dinas Pendidikan dan Kantor Kementerian Agama dalam penyelenggaraan Pendidikan bagi peserta didik SD/MI dan SMP/MTs di masa pandemi menawarkan pelajaran berharga dan memberikan kesempatan unik untuk menata kembali sistem pendidikan, kurikulum, dan pedagogik. Berbagai inovasi dan praktik baik kemudian didasarkan selalu pada:

1. Upaya mengatasi kesenjangan TIK berpotensi mencapai kualitas pendidikan dan meningkatkan hasil belajar yang mengalami penurunan dengan ditutupnya sekolah akibat pandemi. Kemampuan digital, infrastruktur yang dibutuhkan, dan konektivitas harus dapat menjangkau masyarakat di seluruh daerah tanpa terkecuali, terlebih di masa pandemi ini, akses terhadap TIK menjadi kebutuhan yang mendesak. Investasi dalam TIK umumnya dilakukan oleh Pemerintah Daerah dan menjadi bagian dari inovasi Pendidikan yang ditemukan,
2. Menata ulang PJJ. Para pendidik tengah berjuang untuk mempelajari bagaimana TIK dapat menghubungkan dengan seluruh peserta didik. Prinsip pembelajaran yang tidak membebani dan berorientasi pada kecakapan hidup telah menggeser prestasi akademis selama masa

pandemi terjadi. Covid-19 mengajarkan bahwa strategi pembelajaran harus fleksibel dan dapat dilakukan baik secara daring maupun luring. Model pembelajaran campuran (blended learning) menjadi realitas yang dapat ditemukan di setiap daerah dan menjadi bagian dari praktik baik di bidang pendidikan. Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) yang dilakukan baik secara daring maupun luring harus mampu menumbuhkan pemikiran kritis, kreatif, dan fleksibel, membangun ketahanan, dan empati pada peserta didik. Pemerintah Daerah telah menunjukkan bagaimana mengintegrasikan kurikulum semacam itu ke dalam kerangka kurikulum nasional.

3. Memberdayakan peran guru dan orang tua. Situasi pandemi tidak saja memaksa guru untuk menemukan kembali peran mereka dari mentransfer informasi dan pengetahuan di ruang kelas menuju pembelajaran di rumah, tetapi juga memberikan banyak kesempatan bagi orang tua/keluarga untuk berperan dalam proses pendidikan anak-anak mereka. Kerjasama sama dan komunikasi antar guru dan orang tua sangat diperlukan untuk mendorong peserta didik mampu belajar secara mandiri, belajar dari sumber yang beragam, dan menyesuaikan kebutuhan mereka melalui pengelolaan TIK dari yang bersifat tinggi hingga rendah.
4. Pemerintah Daerah melalui Dinas Pendidikan dan Kantor Kementerian Agama juga telah berupaya melakukan pemulihan pembelajaran dengan melibatkan orang tua/wali peserta didik dalam kesiapan rencana PTM di sekolah. Sementara guru, secara mandiri juga mengupayakan asesmen kebutuhan perkembangan dan pembelajaran bagi seluruh peserta didik di saat pandemi. Kebutuhan pengembangan profesional guru tidak saja diperlukan dalam konteks pembelajaran tetapi juga menyangkut kebutuhan psikosial peserta didik. Prioritas selanjutnya adalah pada upaya Pemerintah Daerah untuk mendorong para guru menerapkan Kurikulum Darurat untuk menciptakan kemajuan pembelajaran peserta didik yang didasarkan pada titik awal kemampuan peserta didik dan bukan berdasarkan standar Kurikulum 2013. Pengalaman peserta didik selama PJJ akan berbeda-beda sehingga penurunan kemampuan belajar peserta

didik dapat bervariasi. Pedoman pengajaran harus mencakup praktik-praktik sederhana yang langsung dapat diadopsi guru hingga praktik yang memerlukan pelatihan-pelatihan lanjutan. Dinas Pendidikan dan Kantor Kementerian Agama perlu mengarahkan para guru di SD/MI dan SMP/MTs melaksanakan praktik pembelajaran yang sesuai dengan kondisi yang dihadapi peserta didik sendiri.

5. Pemerintah Daerah melalui Dinas Pendidikan dan Kantor Kementerian Agama perlu melakukan investasi dengan mengembangkan sistem pembelajaran campuran yang sesuai dengan karakteristik daerah masing-masih.

Rekomendasi

Menyesuaikan pelaksanaan kebijakan Belajar dari Rumah (BdR) dengan kondisi daerah. Perubahan metode pembelajaran menjadi secara daring akibat meluasnya pandemik terkendala dengan koneksitas yang terbatas di daerah kepulauan dan daerah terluar. Program belajar melalui televisi maupun rador tampaknya kurang efektif. Pembelajaran secara luring melalui guru kunjung menjadi jauh lebih bermanfaat bagi seluruh peserta didik meski efektifitasnya juga dipengaruhi oleh kapasitas dan kemampuan guru menyampaikan bahan ajar. Distribusikan kertas lembar kerja dan modul pembelajaran di seluruh wilayah Indonesia dapat melibatkan peran serta pemerintah daerah dan PT. Pos.

Membangun kapasitas guru dalam pembelajaran campuran (blended learning). Pembelajaran secara daring telah menjadi hambatan yang dirasakan paling luas dalam dunia Pendidikan, khususnya di tingkat dasar hingga menengah. Peningkatan pengetahuan dan kapasitas guru dalam pembelajaran daring harus menjadi agenda dalam program pelatihan guru di masa depan. Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi telah dimasukkan di dalam kurikulum pelatihan, meski ada keraguan terhadap konten yang dianggap kurang relevan dengan kurikulum. Selain kemampuan menggunakan perangkat

keras dan perangkat lunaknya, metode pembelajaran yang menyenangkan dan berorientasi pada anak sewaktu PJJ menjadi mutlak manakala BdR yang dipilih adalah daring. Kesenjangan antara skema pelatihan dan kebutuhan faktual di daerah dapat melalui program pelatihan jangka panjang PJJ bagi guru di daerah terluar dan kepulauan.

Otonomi kepada sekolah. Otonomi yang luas bagi kepala sekolah selamai pandemi Covid-19 membutuhkan fleksibilitas birokrasi maupun kapasitas pengambilan keputusan yang baik. Penggunaan dana BOS secara optimal juga menuntut kerangka kerja pengawasan yang kuat dalam memonitor penggunaannya untuk BdR. Pengawasan diperlukan tidak saja untuk memastikan penggunaan dana sesuai dengan surat edaran dari Kemendikbud, tetapi juga untuk mengidentifikasi peserta didik di daerah yang paling membutuhkan bantuan. Evaluasi kepala sekolah terhadap pelaksanaan BdR baik secara daring maupun luring akan memberikan informasi pengembangan model pembelajaran yang perlu diubah/ diadopsi secara permanen.

Gugus kerja di daerah untuk membangun panduan teknis Belajar dari Rumah (BdR). Kebijakan BdR mungkindapat berlangsung hingga akhir tahun melihat kondisi pandemik yang ada. Inisiatif sekolah dalam pelaksanaan BdR akan tergantung pada ketersediaan sumber informasi dari Kemendikbud dan Dinas Pendidikan di daerah. Peran pemerintah daerah kemudian adalah membentuk gugus kerja lanjutan yang menyediakan bantuan finansial di luar BOS dan akses ke perangkat teknologi, informasi dan komunikasi bagi peserta didik/guru/sekolah yang membutuhkan, ketersediaan pendidik dan tenaga kependidikan, distribusi materi ajar, asesmen pembelajaran khususnya bagi peserta didik dengan berbagai kerentanan dan disabilitas. Termasuk juga mitigasi risiko dalam membuka kembali sekolah.

Kemitraan pemerintah dan swasta di sektor Pendidikan. Pandemi Covid-19 menjadi awal kemitraan antara pemerintah dan swasta dalam skala besar untuk mengisi kesenjangan sistemik yang terjadi saat ini. Perlu dibangun konsorsium yang terdiri dari pemangku kepentingan dari berbagai pihak, organisasi pendidikan dan industri hiburan yang dapat memberikan materi belajar gratis selama Covid-19. Kemendikbud dan Kemenag perlu mengevaluasi

kelayakan kemitraan pemerintah-swasta dengan penyedia jasa teknologi dalam pengadaan infrastruktur untuk mendukung BdR secara daring. Kemendikbud dan Kemenag perlu mengeksplorasi kemungkinan bermitra dengan penyedia jasa telekomunikasi dan perangkat teknologi untuk memperlengkapi semua sekolah, terutama yang terletak di daerah terluar dan kepulauan dengan koneksi internet, fasilitas informasi teknologi dan komunikasi, serta program pengembangan keterampilan bagi para guru.

Teknologi, Informasi, dan Komunikasi yang Menghadirkan Proses Belajar Dari Rumah

Oleh Ignatius Dharta



Teknologi informasi dan komunikasi merupakan bagian penting yang dapat membantu proses pendidikan jarak jauh, teknologi informasi dan komunikasi juga menjadi media transfer informasi dan interaksi pembelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh (Gupta, 2017). Lebih lanjut, teknologi informasi dan komunikasi dapat membantu pengajar untuk tetap melakukan kontroling pembelajaran, evaluasi pembelajaran, aspek pedagogi, dan menghilangkan permasalahan pembelajaran yang tersekat dengan jarak (Kagugu, 2011). Berdasarkan hal tersebut, maka teknologi informasi dan komunikasi ini memiliki peran penting dalam keberlangsungan pembelajaran jarak jauh.

Penerapan Teknologi, Informasi, dan Komunikasi (TIK) dalam Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)

Penerapan TIK dalam PJJ, setidaknya memiliki 5 kriteria penting, khususnya dalam situasi pandemi ini. Menurut Huang (2020), kriteria pertama, penerapan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran harus dapat menyediakan kemudahan dalam mengakses berbagai sumber belajar. Sumber belajar yang memanfaatkan TIK harus mudah diakses dan diperoleh oleh para peserta didik sehingga dapat mendorong mereka untuk semakin termotivasi mempelajari berbagai hal dari sumber-sumber yang disediakan.

Kriteria kedua, masih menurut Huang (2020), penerapan TIK setidaknya juga memiliki kondisi yang sama dengan kelas secara konvensional. Kesamaan ini terlihat melalui proses belajar virtual yang juga menghadirkan kesamaan kondisi pembelajaran tatap muka. Para pendidik, kemudian memiliki tantangan bagaimana secara virtual proses belajar tetap dapat dilakukan secara nyaman, aktif dan antusias. Peningkatan *screen time* di masa pandemi, khususnya dalam konteks pendidikan dapat membuat pendidik dan peserta didik merasa jenuh dengan situasi dan kondisi yang selalu sama.

Kriteria ketiga, TIK harus menghadirkan sistem pembelajaran yang efektif dengan memanfaatkan dan menggunakan *learning management system* (LMS). Oleh karena itu, perlu diperhatikan adanya struktur LMS dan proses pengajaran yang sejalan, adanya layanan otomatis yang memudahkan proses kegiatan belajar mengajar (KBM), sistem yang melindungi data-data seluruh proses KBM, dan juga harus memberikan kemudahan bagi seluruh warga sekolah yang menggunakannya. Pertimbangan ini mengarahkan bahwa PJJ yang dilaksanakan selama pandemi dapat mengakomodasikan berbagai proses pembelajaran seperti penilaian, presensi kehadiran, pemberian materi, penugasan dan lainnya, sehingga pada akhirnya semua proses tersebut bisa diawasa bersama secara baik. Salah satu bentuk LMS yang banyak digunakan dalam adalah Google Class Room (GCR).

Kriteria keempat, TIK yang diterapkan harus dapat memfasilitasi seluruh penggunanya dan tidak secara eksklusif hanya mengakomodasikan kebutuhan sebagian orang saja. Sistem teknologi yang digunakan dalam PJJ tidak boleh diperuntukkan bagi pengguna yang berpengalaman saja. Oleh karena itu setiap komponen yang digunakan, sifatnya harus universal dan dipahami oleh semua penggunanya. Jika diperlukan, buku panduan atau tutorial KBM disediakan. Pertimbangan utamanya adalah PJJ yang dilakukan bersifat darurat dan tidak ada perencanaan dan persiapan secara matang, sehingga sistem teknologi harus dapat digunakan semua kalangan dan usia perkembangan.

Kriteria terakhir atau kelima dari Huang adalah TIK yang diterapkan harus dapat memfasilitasi interaksi antara pendidik dan peserta didik. Apalagi saat peserta didik mengalami kesulitan dan ingin bertanya. Perangkat teknologi yang kemudian berasosiasi dengan kriteria ini adalah *Whatsapp* yang telah dibuktikan melalui berbagai penelitian sebelumnya, sangat efektif memberikan umpan balik selama pelaksanaan belajar dari rumah.

Kelima kriteria penerapan teknologi informasi dan komunikasi dalam PJJ di atas memberikan makna bahwa penggunaan dan penerapan TIK harus memperhatikan aspek-aspek di atas dan kemudian dirancang dengan baik.

Dari Facebook hingga Youtube

Salah satu upaya pemerintah dalam program Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) yaitu dengan menyajikan materi pelajaran sesuai dengan jenjang pendidikan melalui media elektronik televisi dan radio yang disiarkan di stasiun TV dan radio lokal. Program ini disajikan untuk jenjang taman kanak-kanak (TK), Sekolah Dasar (SD/MI), dan Sekolah Menengah Pertama (SMP/MTs). Selain itu pengembangan berbagai portal pembelajaran juga dilakukan oleh pemerintah daerah bersama dengan dinas pendidikan setempat. Platform media social, seperti *facebook* dan *youtube* bahkan dikembangkan juga untuk menghadirkan proses belajar dari rumah.

Dinas Pendidikan Kabupaten Batanghari menggunakan Facebook (FB) sebagai media alternatif PJJ. Facebook yang merupakan website jaringan sosial

yang digunakan dalam komunitas Pendidikan (sekolah) bahkan kemudian dijadikan sarana siaran secara langsung untuk melakukan PJJ. Melalui FB ini, Kelompok Kerja Guru (KKG) dan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) terlibat aktif dalam mengelola dan menambahkan teman-teman, mengirim pesan, dan mengunggah informasi agar dapat dilihat oleh seluruh warga sekolah.

Dinas Pendidikan Kabupaten Kendal tanggal 24 April 2020 meluncurkan portal belajar 'Kendal Pintar Berbagi' bagi guru SD dan SMP. Media virtual tersebut kemudian menjadi sarana berbagi para tenaga pendidik di 107 SMP dan 574 SD di Kendal. Melalui Kendal Pintar Berbagi, para guru dapat mengupload metode pembelajaran beserta hasil pembelajarannya sehingga tidak saja dapat diakses oleh peserta didik, tetapi juga oleh orangtua melalui media internet dengan menggunakan berbagai perangkat teknologi (komputer, laptop, dan telepon pintar). Portal Kendal Pintar Berbagi ini diinisiasi oleh Pemda Kendal (Bupati) dan Dinas Pendidikan bekerja sama dengan Tanoto Foundation dan Radio Swara. Konten dalam portal belajar Kendal Pintar Berbagi secara luas kemudian melibatkan para sekolah, tenaga pendidik, dan peserta didik yang menjadi penerima manfaat dalam Program Pintar dari Tanoto Foundation. Keberlanjutan portal belajar tersebut menjadi semakin tinggi sejalan dengan proses yang dilakukan Kabupaten Kendal untuk menjadi *Smart City*.

Dinas Pendidikan Kabupaten Kutai Kartanegara tanggal 24 Maret 2020 memberlakukan pembelajaran secara online dan untuk mendukung kegiatan belajar mengajar secara online dibuatlah kanal belajar yang bisa diakses melalui *youtube* dan diberi nama Rumah Belajar Kukar Pintar. Pemerintah Kabupaten Kukar bahkan mengucurkan dana untuk sektor pendidikan sebesar Rp1,32 triliun di Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) per tahunnya. Kukar Pintar kemudian menjasi portal pembelajaran yang salah satu fiturnya menyediakan video pembelajaran yang diperuntukkan bagi peserta didik SMP/MTs, sementara untuk peserta didik SD/MI dibuatlah Kukar Cerdas. Proses pembuatan portal belajar tesebut melibatkan Pemda Kukar (Bupati) dan Dinas

Pendidikan bersama Portal Rumah Belajar milik Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia, kanal youtube Kota Raja Chanel, dan 50 orang guru untuk mengembangkan kontennya.

Konten Kukar Pintar dan Kukar Cerdas berisi pebelajaran yang dibagi perjenjang kelas, Gerakan Literasi, dan Manajemen Berbasis Sekolah) yang melibatkan dan mengadopsi Program Pintar dari Tanoto Foundation. Keberlanjutan portal belajar ini juga menjadi semakin tinggi sejalan dengan proses yang dilakukan Kabupaten Kuai Kartanegara dalam menjadi *Smart City*.

Siak Bedelau resmi diluncurkan Kabupaten Siak tanggal 25 September 2020 sebagai sumber belajar bagi para pendidik dan peserta didik di masa pandemic dan mendukung proses PJJ melalui *blended learning*. Pembelajaran dilakukan melalui kanal youtube dan bahkan saat ini juga sudah ada aplikasinya dalam google play yang bernama Siak Bedelau. Pemerintah Kabupaten Siak, Dinas Pendidikan Sekolah dan bekerjasama dengan Tanoto Foundation mengembangkan konten-konten dalam Siak Bedelau. Portal belajar ini juga menjadi bagian dalam proses Siak menjadi Smart City. Portal belajar ini juga menjadi bagian dalam proses Kutai Kertanegara menjadi *Smart City*.

Dinas Pendidikan Bengkalis meluncurkan Bengkalis Gemilang pada awal Oktober 2020 sebagai upaya Pemerintah Kabupaten Bengkalis dalam memberikan jaminan pendidikan kepada masyarakat selama masa pandemi. Bengkalis Gemilang merupakan pembelajaran yang inovatif dengan platform *youtube* dan berisi video-video pembelajaran yang dapat diakses para peserta didik SMP saat belajar dari rumah. Dinas Pendidikan, sekolah, perwakilan guru-guru SMP/Mts dan melalui kerjasama dengan Tanoto Foundation mengembangkan konten-konten Bengkalis Gemilang. Portal belajar ini juga menjadi bagian dalam proses Bengkalis menjadi *Smart City*.

Pemerintah Kabupaten/Kota Samarinda juga tidak ketinggalan melakukan inovasi pendidikan dengan mengoptimalkan teknologi, informasi, dan komunikasi dalam kegiatan PJJ. Tanggal 27 September 2020, Dinas Pendidikan Samarinda meluncurkan platform Samarinda Smart Edu untuk

mempermudah dan memantau proses belajar mengajar daring. Aplikasi platform diinisiasi oleh Pemerintah Kabupaten Samarinda dan dijalankan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Samarinda yang isinya ada absen peserta didik, bank soal, dan ruang bagi para guru untuk memberikan tugas dan ujian belajar bagi peserta didik.

Perhatian terhadap Pengguna

Berbagai platform belajar telah dipilih dan digunakan oleh pemerintah daerah untuk mengupayakan keberlangsungan KBM selama pandemi. Perhatian terhadap pendidik, peserta didik, administrator dan pengguna lain seperti orang tua, memang telah dipertimbangkan dalam praktiknya. Namun perlu juga diperhatikan mengenai kemampuan yang beragam dalam mengakses, menggunakan, dan mengelola setiap sistem teknologi yang diterapkan dalam PJJ. Secanggih apapun TIK yang dipilih dan digunakan oleh pemerintah daerah dalam menghadirkan proses belajar di rumah bagi semua peserta didik, namun jika para penggunanya tidak memiliki kemampuan-kemampuan tersebut, maka akan menjadi sia-sia.

Landasan penting yang juga harus dipertimbangkan oleh seluruh pemerintah daerah dalam mendukung PJJ adalah literasi TIK. Sudahkan hal ini dipertimbangkan dan dilakukan oleh semua pemerintah daerah? Jika belum, maka keberlanjutan dari inovasi pendidikan yang dibuat tentu terancam keberlanjutannya.

Portal-portal belajar yang telah dikembangkan oleh banyak pemerintah daerah, sesungguhnya juga diharapkan mampu menghadirkan suasana belajar kurang lebih 'mirip' dengan situasi kelas tatap muka langsung. Interaksi dan komunikasi seluruh warga sekolah dalam kelas virtual menjadi salah satu indikator dari lingkungan belajar yang penuh antusiasme, keterlibatan, dan kepercayaan dalam KBM. Tampaknya penggunaan Facebook di Batanghari dapat menghadirkan kondisi tersebut. Para pendidik juga tampak memberikan umpan balik tepat waktu dan sesuai dengan apa yang dibutuhkan peserta didik. Bahkan Facebook Batanghari Belajar Dari Rumah telah membangun keterlibatan emosional yang luas dari seluruh warga sekolah untuk

menciptakan KBM virtual yang membangu kinerja dan kompetisi antar penggunanya.

Kemandirian dan inisiatif peserta didik dalam mengakses berbagai sumber pembelajaran adalah dasar keberlangsungan berbagai bentuk inovasi Pendidikan yang telah dilakukan oleh seluruh pemerintah daerah untuk mendukung PJJ.

Portal Belajar Bagi Semua

Inovasi pendidikan yang dilakukan pemerintah daerah dalam mendukung kebijakan PJJ, sudah seharusnya berlaku bagi 'semua' dan memudahkan para peserta didik, orang tua, dan guru untuk mengakses berbagai sumber informasi untuk keperluan KBM. Oleh sebab itu konten dalam setiap portal belajar dapat juga memfasilitasi minat para penggunanya untuk mencari informasi atau malah mencari solusi dari persoalan yang tengah dihadapinya.

Konten-konten yang ada dalam setiap portal belajar juga harus sesuai dengan tingkat kognitif peserta didik. Jika perlu, maka struktur isinya sederhana dan jelas serta menggunakan berbagai struktur visual yang dipahami semua. Pada akhirnya, arahan atau navigasi yang ada dalam setiap portal belajar yang dikembangkan memudahkan semua orang menggunakan dan mengakses sumber belajar tersebut.

Mengupayakan Learning Recovery Melalui Desa Tangguh Covid-19 di Kabupaten Batubara Sumatera Utara

Oleh Sidiq dan Dora



Learning loss merupakan dampak paling nyata dalam dunia pendidikan saat ini. Learning Loss adalah situasi dimana peserta didik kehilangan pengetahuan dan keterampilan baik umum atau khusus atau kemunduran secara akademis, yang terjadi karena kesenjangan yang berkepanjangan atau ketidakberlangsungannya proses pendidikan. Satu tahun lebih sekolah-sekolah belum dapat melaksanakan pembelajaran tatap muka (PTM) secara utuh akibat pandemi Covid-19 yang berkepanjangan. Oleh karena itu, seluruh pendidik, tenaga kependidikan dan seluruh komponen masyarakat harus melakukan learning recovery dengan mengembalikan kembali semangat seluruh peserta didik untuk belajar di sekolah dan berteinteraksi serta berkomunikasi kembali secara intens dengan guru dan teman sebaya.

Dampak Pandemi Covid-19 dalam Pendidikan

Hampir seluruh penelitian yang dilakukan baik secara independent maupun kelembagaan menyebutkan bahwa ditutupnya sekolah dan dihentikannya kegiatan belajar mengajar secara langsung (tatap muka) akibat pandemic COVID-19, dapat menyebabkan penurunan kemampuan para peserta

didik secara luas. Berubahnya kegiatan belajar mengajar (KBM) secara tatap muka dan berhentinya KBM di sekolah akan menimbulkan dampak jangka panjang terhadap pencapaian hasil belajar peserta didik di kemudian hari. Saat ini, semua peserta didik di Indonesia memiliki risiko yang tinggi, baik secara psikologis, sosial, dan akademis dengan perubahan proses Pendidikan yang terjadi.

Secara ekonomi, pandemi Covid-19 juga akan meningkatkan kemiskinan secara signifikan. Kemiskinan muncul akibat akses-akses ekonomi dan pembangunan yang semakin terbatas di masa pandemi dapat menyebabkan tekanan fisik maupun psikologis bagi anak dan ketidakmampuan untuk mengikuti KBM selama ditutupnya sekolah. Peserta didik yang berasal dari keluarga miskin atau dengan kondisi rumah tangga yang tidak mendukung, berisiko lebih tinggi mengalami dampak psikologis. Inilah pertimbangan utama untuk segera melakukan upaya pemulihan kemampuan belajar para peserta didik ketika sekolah dibuka kembali.

It's Take A Whole Community To Rise A Child

Komunitas memiliki peran sentral dalam perkembangan dan pendidikan anak. Tidak cukup keluarga, tetapi juga masyarakat yang dapat mencakup sekolah dan desa.

Implementasi kegiatan Desa Tangguh Covid di Batubara meliputi sosialisasi Covid-19, pendataan penduduk yang rentan, pendataan fasilitas kesehatan, menyiapkan ruang isolasi, melakukan penyemprotan disinfektan, pemantauan perkembangan kasus-kasus positif Covid, dan memastikan tidak ada kegiatan warga berkumpul atau kerumunan dalam rangka penerapan jarak fisik dan sosial. Sedangkan dalam konteks layanan pendidikan, kegiatan PTM di sekolah, Tim Desa Tangguh Covid dapat merekomendasikan dan mendorong pelaksanaannya di satu sekolah baik tingkat SD dan SMP yang berada di dalam Desa Tangguh Covid.

Selanjutnya untuk ketahanan ekonomi masyarakat desa dalam menghadapi pandemi ini pemerintah pusat pada tahun 2021 telah membuat program Padat Karya Tunai Desa (PKTD) yang sejalan dengan upaya Pemerintah Daerah. Program PKTD kemudian memberikan keleluasaan pada desa untuk (1) mengelola Dana Desa secara swakelola, serta pendayagunaan sumber daya alam, teknologi tepat guna, inovasi dan sumber daya manusia desa; (2) memprioritaskan bagi anggota keluarga miskin, penganggur dan setengah penganggur, serta anggota masyarakat marjinal lainnya; (3) memberikan dukungan keuangan setiap hari; dan (4) melaksanakan seluruh kegiatan PKTD dengan protokol kesehatan yang ketat. Desa juga diberikan kewenangan untuk mengubah Anggaran Pendapatan Dan Belanja Desa (APBDes) pada dua fokus utama pemerintah saat ini, yakni program kegiatan yang bersifat PKTD dan penanganan Covid-19. Pemprov dan Pemkab melalui Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa, Inspektur Daerah dan Camat untuk senantiasa melakukan pembinaan dan pengawasan agar anggaran yang telah diubah dijalankan dengan baik dan tepat sasaran, sehingga peran desa dalam mencegah penyebaran Covid-19 dapat lebih optimal.

Bupati Batubara kemudian menerbitkan Surat Edaran Nomor 420/2252 mengenai pendidikan di masa pandemi yang disambut oleh Kepala Dinas Pendidikan Batubara dengan mengeluarkan Surat Keputusan Kepala Dinas Kabupaten Batubara Nomor: 800/0805 - SR tentang penetapan Sekolah Tangguh Disiplin Protokol Kesehatan yang prosesnya dilakukan melalui monitoring dan evaluasi bersama. Idealnya, proses monitoring dan evaluasi didesain sedemikian rupa agar perubahan pada tingkat sekolah dapat terlihat dan menggunakan instrument pengumpulan data yang sama. Siklus pemantauan cepat perlu dilakukan di awal sekolah dibuka kembali (misalnya, setiap dua minggu sekali). Siklus ini dapat diperpanjang saat kondisi sudah lebih stabil. Dalam menjalankan pemantauan tentu saja koordinasi harus dilakukan sebaik mungkin baik dengan Tim Desa Tangguh Covid, Dinas Kesehatan, Sekolah dan komponen masyarakat lainnya.

Salah satu program dalam PKTD adalah mengelola Dana Desa secara swakelola, serta pendayagunaan sumber daya alam, teknologi tepat guna, inovasi dan sumber daya manusia desa. Program ini tentu terkait juga dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia desa melalui lembaga-lembaga pendidikan yang ada di desa. Terputusnya akses pembelajaran tatap muka selama pandemi dengan sendirinya berdampak pada kualitas generasi penerus desa, khususnya anak-anak dari keluarga miskin yang mungkin tidak mampu mengikuti perubahan KBM di sekolah.

Desa Tangguh Covid seharusnya dapat melakukan pemantauan bagi para warganya yang terancam putus sekolah akibat pandemi Covid-19. Risiko putus sekolah dapat terjadi pada semua anak di masa pandemi ini. Tim Desa Tangguh Covid yang berisi semua elemen perangkat desa, tokoh masyarakat, sekolah dan bermitra dengan Babinkamtibmas, Babinsa dan Pendamping Desa, dapat melakukan pendataan anak-anak yang terancam putus sekolah akibat pandemi. Bekerjasama dengan sekolah kemudian dapat mengupayakan jalan terbaik bagi kelangsungan pendidikan anak tersebut. Sementara anak atau peserta didik yang belajar dari rumah juga dipantau perkembangannya.

Dampak pandemi bagi anak-anak yang bersekolah tentu akan berbeda pada setiap anak, namun tingkat kehadiran dalam Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dapat menjadi indikator bagi Tim Desa Tangguh Covid untuk memberikan bantuan yang tepat. Termasuk jika peserta didik mengalami kejenuhan, stress, dan lain sebagainya. Sementara, guru di sisi lain juga menghadapi persoalan yang sama. Motivasi melakukan PJJ atau visitasi kepada peserta didik selama pandemic akan berbeda pada setiap guru dan bergantung pada persoalan-persoalan lain yang dihadapinya.

Komite Sekolah bekerja sama dengan Tim Desa Tangguh Covid dapat merencanakan proses asesmen bersama guru secara berkala, baik asesmen peserta didik dalam konteks perkembangannya maupun asesmen kurikulum. Hasil asesmen yang dilakukan oleh para guru kemudian akan memberikan informasi mengenai model diferensiasi pengajaran yang dapat digunakan bagi

peserta didik. Apakah kemudian rencana intervensi dari sekolah akan diterapkan secara individual atau malah bagi kelompok peserta didik, akan ditentukan oleh data asesmen yang dihasilkan.

Upaya-Upaya yang dilakukan

Berbagai upaya yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Batubara melibatkan peran peran Pemerintah Pusat, seluruh komponen pemerintah daerah, dan Lembaga-lembaga kemasyarakatan. Kuota internet gratis yang diberikan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) untuk mendukung PJJ selama Covid-19 di Batubara disalurkan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Batubara. Kepala Dinas Pendidikan Batubara bersama dengan orang tua peserta didik, membagikan kartu Kuota Internet Gratis di UPTD SD 07 Suka Maju Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batubara pada tanggal 24 September 2020 lalu. Kuota Internet gratis yang dibagikan dapat digunakan untuk mengakses semua laman dan aplikasi serta mengakses laman dan aplikasi pembelajaran. Laman dan aplikasi yang dapat diakses meliputi aplikasi dan website Aminin, aplikasi dan website Ayoblajar, aplikasi dan website Bahaso, aplikasi dan website Birru, aplikasi dan website Cakap, aplikasi dan website Duolingo, aplikasi dan website Edmodo, aplikasi dan website Eduka sistem, aplikasi dan website Ganeca digital, dan aplikasi dan website Google Classroom.

Untuk Kebutuhan Guru Honorer dan Tenaga Kependidikan Non PNS di Kabupaten Batu Bara yang menghadapi kesulitan ekonomi di masa pandemi, juga diberikan bantuan Jaring Pengaman Sosial (JPS) yang bekerja sama dengan Kementerian Sosial. Melalui Surat bernomor 420/2896-DS tanggal 21 Juli 2020 yang ditujukan kepada Kepala UPTD SD/SMP negeri dan swasta untuk diteruskan kepada guru honorer dan tenaga kependidikan di lingkungan Dinas Pendidikan Batubara. Syarat yang harus dipenuhi oleh Guru Honorer dan Tenaga Kependidikan Non PNS adalah harus mendaftar ke kantor Kepala Desa/Lurah setempat sesuai domisili.

Peningkatan kemampuan para guru juga dilakukan sejalan dengan keberadaan Desa Tangguh Covid dan Sekolah Tangguh Covid. Dinas Pendidikan Batubara mengadakan Workshop Manajemen Sekolah Dalam Respon Kesiap siagaan Sekolah Dalam Menghadapi Pandemic Covid-19 di Aula Rumah Dinas Bupati Kuala Tanjung Sei Suka, pada tanggal 15 Maret 2021. Workshop tersebut bekerjasama dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan - GIZ German dan Disdik Batu Bara.

Bupati Batubara tidak ketinggalan juga berperan dalam proses percepatan monitoring dan pengawsan sekolah di masa pandemic. Bupati kemudian menyerahkan 16 unit sepeda motor kepada sekolah untuk digunakan para guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Kabupaten Batubara selama pandemi.



Kapolres Batubara turut berpartisipasi juga dalam meresmikan kampung Tangguh Bididaya Ikan Ketahanan Pangan Desa Tanjung Seri Kecamatan Laut Tador Kabupaten Batubara. Kapolres dalam kesempatan itu juga menyerahkan bantuan 50 paket sembako kepada kaum duafa dan anak yatim.



Penyaluran bantuan dari Gubernur Sumatera utara berupa masker non medis 500.000 lembar, Handsanitizer spray 85.000 botol berisi 60 ml perbotolnya, Stiker Protokol Kesehatan 50.000 lembar dan Face shield kaca mata 500 buah serta cuci tangan portable 100 set, juga dilakukan oleh Dinas Pendidikan Kabuptaen Batubara.

Keberlanjutan

Kehadiran Desa Tangguh Covid dan Sekolah Tangguh Covid, sesungguhnya dapat menjadi jalan dalam mengupayakan pemulihan Pendidikan bagi seluruh peserta didik di masa transisi ini. Namun semua itu tidak dapat dilakukan tanpa kesadaran dari seluruh pemangku kepentingan dalam dunia Pendidikan. Pandemi Covid-19 sebagai bencana hanyalah salah satu bencana, seperti juga bencana alam tsunami, dan gunung meletus dan-bencana lain yang mungkin saja terjadi di semua daerah sehingga model-model desa tangguh dan sekolah tentu bermakna dalam menghadapi situasi kebencanaan lainnya.

Para pemangku kepentingan di desa perlu juga memfokuskan diri pada berbagai upaya pemulihan pembelajaran yang langsung dirasakan oleh para peserta didik. Upaya langsung tersebut dapat meliputi tapi tidak terbatas pada pertemuan dengan orang tua/wali peserta didik untuk memberi penjelasan mengenai rencana PTM di sekolah. Melibatkan orang tua dan mendapatkan kerja sama mereka sejak awal sangatlah penting. Jika pertemuan dalam kelompok kecil dianggap terlalu berisiko, maka pertemuan dapat dilakukan secara daring atau dengan melakukan kunjungan dari rumah ke rumah.

Asesmen pembelajaran pada seluruh peserta didik saat PTM di sekolah dapat dilakukan segera baik, baik di jenjang rendah maupun tinggi. Sekolah dapat melakukan asesmen perkembangan dan pembelajaran baik menyangkut kebutuhan psikosial maupun literasi dan numerasi. Prioritas selanjutnya adalah pada upaya menciptakan kemajuan pembelajaran peserta didik yang didasarkan pada titik awal kemampuan peserta didik dan bukan berdasarkan standar kurikulum. Pengalaman peserta didik selama PJJ akan berbeda-beda sehingga penurunan kemampuan belajar peserta didik dapat bervariasi. Pedoman pengajaran harus mencakup praktik-praktik sederhana yang langsung dapat diadopsi guru hingga praktik yang lebih rumit yang memerlukan pelatihan tambahan. Guru sebaiknya memilih praktik yang sesuai dengan kondisi yang ia hadapi.

Model pembelajaran campuran atau blended learning akan semakin sering dilakukan di masa depan, khususnya di daerah padat penduduk. Namun tidak berarti di daerah pedesaan tidak terjadi peluang adanya peserta didik yang juga harus belajar dari rumah. Peserta didik yang terjangkit virus Covid-19 tentu harus tetap belajar dari rumah. Pemerintah Daerah perlu melakukan investasi dengan mengembangkan sistem pembelajaran campuran yang sesuai dengan karakteristik daerah masing-masing dan melibatkan desa sebagai garda utamanya. Sistem yang dikembangkan harus dapat melibatkan orang tua.

Sekolah di perdesaan dapat bekerja sama dengan kepala desa untuk menggunakan Dana Desa, atau bekerja sama dengan program penyedia makanan milik pemerintah daerah lainnya. Program ini menjadi penting dalam mendukung pembelajaran dan untuk mengurangi dampak negatif dari tekanan ekonomi.

Sumber:

- ✓ Persiapan Desa Tangguh Covid:
<http://www.batubarakab.go.id/post/persiapan-desa-tangguh-tanggap-covid19-bupati-batubara-ajak-gotyong-bersama-1593236755>
- ✓ Usulan Sekolah Tangguh Covid:
<https://kaltimtoday.co/disdik-samarinda-kembali-usulkan-190-sekolah-tangguh-covid-19/>
- ✓ Monitoring dan Evaluasi Sekolah Tangguh Covid:
<https://kaltimtoday.co/persiapan-stc-disdik-samarinda-gelar-monitoring-dan-evaluasi/>
- ✓ Sekolah Tangguh Covid-19 Tahap Dua:
<https://kaltimtoday.co/hasil-tinjauan-disdik-samarinda-sekolah-tangguh-covid-19-tahap-dua-resmi-dibuka-5-april-2021/>
- ✓ Vaksinasi di sekolah:
[https://kaltimtoday.co/samarinda-mulai-vaksinasi-covid-19-untuk-peserta didik-usia-12-tahun/](https://kaltimtoday.co/samarinda-mulai-vaksinasi-covid-19-untuk-peserta-didik-usia-12-tahun/)
- ✓ <https://medanposonline.com/kesehatan/perangi-dampak-covid-19-kapolres-batubara-resmikan-kampung-tangguh-budidaya-ikan-tanjung-seri/>
- ✓ <https://www.disdik.batubarakab.go.id/informasi/detail/berita/kadisdik-ilyas-dalam-minggu-kedua-semua-bantuan-harus-terdistribusikan-ke-uptd-batu-bara>
- ✓ <https://kliktodaynews.com/sumut/batubara-2/guru-honorier-di-batubara-dapat-bantuan-jps-dari-dana-covid-19-ini-syaratnya/>
- ✓ <https://www.tuntasonline.com/2021/04/15/bupati-batu-bara-buka-workshop-manajemen-kesiapan-sekolah-di-tengah-pandemi>
- ✓ <https://medan.tribunnews.com/2021/03/29/mudahkan-mobilitas-pengawasan-sekolah-bupati-batubara-berikan-16-motor-untuk-tenaga-pendidik>